

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA
ANAK MELALUI MEDIA CERITA BERGAMBAR
DI TK AL HIKMAH**

(Studi anak TK B di TK AL Hikmah Tambakaji, Ngaliyan)

SKIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam ilmu Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh:

Sayidatul 'Aisiyah
NIM: 1603106020

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sayidatul 'Aisyah

NIM : 1603106020

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul :

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK
MELALUI MEDIA CERITA BERGAMBAR DI TK AL HIKMAH
(Studi Anak TK B di TK Al Hikmah Tambakaji Ngaliyan)**

Secara Keseluruhan adalah Hasil karya sastra sendiri,kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 13 Juni 2023



Sayidatul 'Aisyah

NIM: 1603106020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUUAN
Jln. Prof.Dr. Hamka(Kampus II) (024)7601295
Fax.7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul skripsi : **MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI MEDIA CERITA BERGAMBAR DI TK AL HIKMAH**
(Studi anak TK B di TK AL Hikmah Tambakaji, Ngaliyan)

Penulis : Sayidatul 'Aisiyah

NIM : 1603106020

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diajukan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 27 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd

NIP:198804152019032013

Penguji III

Mursid, M.Ag

NIP: 196703052001121001



Pembimbing

Agus Khunafi, M.Ag

NIP:197602262005011004

Sekretaris/Penguji II

Rista Sundari, M.Pd

NIP:199303032019032016

Penguji IV

Mustakimah, M.Pd

NIDN:2002037903

NOTA DINAS

Semarang, 13 Juni 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN walisongo

di Semarang

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI MEDIA CERITA BERGABAR DI TK AL HIKMAH (Studi anak TK B di TK Al Hikmah Tambakaji, Ngaliyan)**

Nama : Sayidatul 'Aisiyah

NIM : 1603106020

Program studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaqosyah*.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pembimbing

Agus Khunaifi, M.Ag

NIP:197602262005011004

ABSTRAK

Judul : **MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI MEDIA CERITA BERGAMBAR DI TK AL HIKMAH (Studi anak TK B di TK AL Hikmah Tambakaji, Ngaliyan)**

Penulis : Sayidatul 'Aisiyah

NIM : 1603106020

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Skripsi ini membahas tentang kemampuan berbicara anak sejak usia dini. Penelitian ini dilatar belakangi suatu permasalahan yaitu dengan adanya anak yang kurang mampu meningkatkan atau mengembangkan kemampuan berbicara. Salah satu media yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak adalah cerita bergambar. Penelitian ini dilakukan di TK Al Hikmah, studi ini bermaksud menjawab permasalahan: bagaimana meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media cerita bergambar di TK Al Hikmah?

Skripsi ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan melalui dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi, dokumentasi dan juga wawancara dengan guru.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan media cerita bergambar selama dua siklus terbukti bisa meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B TK Al Hikmah. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada setiap aspek penelitian yang diamati. Kemampuan berbicara pada pra siklus memperoleh hasil dari 13 anak terdapat 3 anak memiliki kriteria cukup dan 10 anak memiliki kriteria kurang. Hasil yang diperoleh 49,30 % kriteria pencapaian kurang. Kemudian setelah dilakukannya siklus I terdapat 3 anak memiliki kriteria baik, 5 anak memiliki cukup dan 5 anak memiliki kriteria kurang. Pada siklus I ini diperoleh hasil 61% meningkat 11,70 %. Namun dari hasil yang diperoleh dari siklus ini belum memenuhi kriteria pencapaian sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II. Pada pelaksanaan siklus II anak-anak sudah semakin lancar dalam bercerita.

Hasil pada siklus II ini terdapat 8 anak memiliki kriteria amat baik dan 5 anak memiliki kriteria baik. Pada siklus II diperoleh hasil 83,53 % meningkat 22,53%. Jadi dapat disimpulkan penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan pada setiap aspek yang diamati di setiap siklus.

Kata kunci: Media cerita bergambar, Kemampuan berbicara anak

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	ṣ	غ	g
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong

au = أَوْ

ai = أَيَّ

iy = لِيَّ

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan atas segala rahmat dan anugerah, shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak TK B Melalui Media Cerita Bergambar di TK Al Hikmah (Studi anak TK B di TK AL Hikmah Tambakaji, Ngaliyan)”.

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi dan melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dalam menulis skripsi ini penulis mendapat bimbingan, saran-saran dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Taarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruuan .UIN Walisongo Semarang H. Mursid, M. Ag dan Shofa Muthohar, M.Ag.
3. Dosen Pembimbing Agus Khunaifi, M.Ag., yang sudah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Segenap dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis.

5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan keguruan UIN Walisongo Semarang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Kepala Sekolah TK Al Hikmah, Ibu Dikfa Aradela Retnosari S.Pd. beserta Ibu Nadia Yumiastri S.Psi. selaku guru kelas B yang telah berkenan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan juga memberikan semangat agar menyelesaikan skripsi.
7. Orangtua saya Fajarudin Almunawar dan Mutammimah dan juga kakak serta adik-adik saya yang selalu memberikan saya semangat dan keyakinan agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-Teman PIAUD angkatan 2016, team PPL dan juga KKN Uin Walisongo Semarang.
9. Serta semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam menyusun skripsi ini yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu penulis ucapakan terimakasih banyak.

Semarang, 13 Juni 2003

Penulis

Sayidatul 'Aisiyah

NIM 1603106020

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	Viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II : KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI DAN MEDIA BERGAMBAR	8
A.Deskripsi Teori	8
1. Pengertian Anak Usia Dini	8
2. Aspek Perkembangan Usia Dini	10
3. Faktor Perkembangan Anak Usia Dini.....	12
4. Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini.....	14
5. Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini	16
6. Media Cerita Bergambar	23
B.Kajian Pustaka Relevan.....	29
C.Kerangka Berfikir	30
D.Hipotesis Tindakan	32
BAB III : METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Waktu dan Tempat Penelitian	34
C. Subjek Penelitian.....	34

D. Desain Penelitian.....	34
E. Teknik pengumpulan data.....	39
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	47
H. Kriteria Tingkat Keberhasilan.....	48
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	49
A. Deskripsi Data.....	49
B. Analisis Data Per Siklus	55
C. Analisis Data Akhir	72
BAB V : PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
C. Peutup	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	81
RIWAYAT HIDUP.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Ciri-Ciri Kemmpuan Berbicara.....	21
Tabel 3.2	Kerangka Berfikir Kemampuan Berbicara Anak	31
Tabel 4.1	Hasil Observasi Pra Siklus kemampuan berbicara anak....	52
Tabel 4.2	Rekapitulasi Pra Siklus Kemampuan Berbicara Anak.....	53
Tabel 4.3	Hasil Observasi Siklus I Kemampuan Berbicara Anak	61
Tabel 4.4	Rekapitulasi Siklus I Kemampuan Berbicara Anak	62
Tabel 4.5	Hasil Observasi Siklus II Kemampuan Berbicara Anak...	69
Tabel 4.6	Rekapitulasi Siklus II Kemampuan Berbicara Anak	70
Tabel 4.7	Rekapitulasi Hasil Observasi Pra Siklus, Siklus I, Siklus II Kemampuan Berbicara Anak	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Kemmis Dan Taggart Dalam Hopskin).....	35
Gambar 2 Grafik Prasiklus Kemampuan Berbicara Anak	54
Gambar 3 Grafik Siklus I Kemampuan Berbicara Anak.....	62
Gambar 4 Grafik Siklus II Kemampuan Berbicara Anak	71
Gambar 5 Grafik Pra Siklus, Siklus I, Siklus II Kemampuan Berbicara Anak	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu pembinaan yang diberikan kepada manusia agar dapat berperilaku sebagaimana mestinya sebagai manusia. Artinya manusia dapat hidup sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dengan pendidikan, individu diharapkan dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya.¹ Pendidikan anak usia dini (PAUD) hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan serta perkembangan anak secara menyeluruh yang menekankan pada pengembangan semua aspek kepribadian anak.² Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³ Mengingat

¹Mansur, *Pendidikan anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Hlm. 87-88

²Suyadi Dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar Paud*, Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya 2012, Hlm 17

³Ahmad Rofi'uddin, *Rineka Cipta Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 1999), hlm. 12.

pada masa ini anak berada pada masa gold age (masa keemasan). Yaitu masa dimana anak dapat tumbuh dan berkembang dengan cepat, menerima segala stimulasi atau rangsangan yang diberikan pada anak. Inilah saat yang tepat untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak.⁴

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usia. Pada masa ini stimulus seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Menurut beberapa ahli dalam bidang pendidikan dan psikologi memandang perkembangan anak usia dini merupakan periode yang sangat penting dan perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Montessori (dalam Hurlock, 1978) mengemukakan bahwa anak usia dini merupakan periode sensitive atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode ketika suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Contoh : masa peka untuk berbicara pada periode ini tidak terlewat maka anak akan mengalami hambatan

⁴Yuliani, “Pengaruh Kegiatan Bermain Peran Mikro Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Kartika Nusawungu Pringsewu”, skripsi, (Bandar Lampung: Universitas Lampung) hlm 2

dalam perkembangan kemampuan bahasa pada periode berikutnya.⁵

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 disebutkan bahwa jenis layanan anak usia dini ini dapat dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal dan nonformal. Jalur pendidikan formal seperti Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat untuk anak usia 4-6 tahun. Sedangkan jalur pendidikan nonformal dapat berupa Taman Penitipan Anak (TPA) untuk usia 0-2 tahun dan Kelompok Bermain (KB) untuk usia 2-4 tahun.⁶

Bahasa adalah alat komunikasi yang mencakup semua cara untuk berkomunikasi sehingga pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat, atau gerak menggunakan kata-kata, kalimat, bunyi, lambang, dan gambar. Melalui bahasa, manusia dapat mengenal dirinya, penciptanya, sesama manusia, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral atau agama.⁷ Bahasa juga dapat diartikan sebagai alat berkomunikasi dengan orang lain. Perkembangan bahasa anak

⁵Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 20

⁶Nurul fadilah, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai di kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun Banganglipuro Bantul”, skripsi, (Yogyakarta: pogam sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. 1

⁷Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 27

diarahkan pada kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis.⁸

. Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu usia anak, kondisi lingkungan, kecerdasan anak, status sosial ekonomi, dan kondisi fisik. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena fungsinya untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia dini merupakan masa sensitif yang sangat penting dalam pendidikan anak. Stimulasi dan motivasi yang tepat sangat dibutuhkan pada masa ini untuk perkembangan kemampuan anak yang optimal, termasuk kemampuan berbahasa. Dari segi perkembangan bahasa, anak usia 4-5 tahun sudah dapat memahami konsep ruang dan letak, memahami kalimat-kalimat kompleks, telah mampu menggunakan sekitar 200-300 kata secara aktif, mulai dapat mendeskripsikan membuat sesuatu seperti menggambar, mewarnai dan paste, dan Dapat menjawab pertanyaan dengan mengatakan mengapa, apa atau siapa mendefinisikan kata,

Salah satu potensi yang harus dikembangkan sejak dini adalah kemampuan berbahasa, salah satunya adalah berbicara. Berbicara merupakan salah satu bentuk komunikasi ekspresi yang

⁸Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 74

berfungsi menyampaikan makna dengan lancar, menggunakan kata-kata, dan menggunakan kalimat dengan jelas. Perkembangan bahasa anak usia tiga lima tahun dapat berbicara dengan baik. Menurut (Carool, Seefelt & Barbara A, 2008), pada usia 4 tahun, anak mengembangkan kosakata sebanyak 4.000-6.000 kata dan mengucapkan kalimat sebanyak 5-6 kata. Pada usia lima tahun, kosakata terus bertambah, mencapai 5.000 hingga 8.000 kata, dan anak-anak menggunakan kalimat yang lebih kompleks.

Berbicara merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa, yang tidak hanya melibatkan koordinasi kelompok otot mekanisme bunyi yang berbeda, tetapi memiliki aspek mental yaitu kemampuan mengasosiasikan makna bunyi yang dihasilkan. Ada perbedaan pengertian bahasa dan bicara, yaitu: bahasa mencakup semua bentuk komunikasi, baik lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa isyarat, ekspresi wajah, pantomim atau seni. Sedangkan berbicara adalah bahasa lisan yang merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, dan paling penting dan paling banyak digunakan.⁹

Media cerita bergambar memiliki daya tarik tersendiri pada gambar-gambar yang dimuat. Selain gambar yang variatif dan berwarna, kegiatan atau tema yang ditampilkan juga tidak

⁹Suyadi, *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Intan Madani, 2011), hlm. 65

terlepas dari lingkungan sekitar sehingga mudah ditangkap oleh anak usia dini.¹⁰ Dengan media cerita bergambar diharapkan anak dapat mengalami peningkatan khususnya keterampilan berbicara karena terdapat gambar-gambar yang menarik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka secara umum, masalah penelitian di rumuskan sebagai berikut: bagaimana meningkatkan kemampuan berbicara anak TK B melalui media cerita bergambar di TK Al Hikmah (Studi anak TK B di TK AL Hikmah Tambakaji, Ngaliyan)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan peneliti adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak TK B melalui media cerita bergambar di TK AL Hikmah (Studi anak TK B di TK Al Hikmah Tambakaji, Ngaliyan).

¹⁰Dinda Ramadhani, “Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Aktivitas Sehari-Hari Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan Kelas II SLB Yapanes Kota Yogyakarta” Skripsi, (Yogyakarta: Progam Sarjana Universitas Negri Yogyakarta, 2017) hlm. 7

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara praktis mungkin kelak hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu dalam bidang pembelajaran anak usia dini bagi pembaca khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media cerita bergambar.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru, guru dapat melaksanakan proses meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media cerita bergambar.
- b. Bagi anak, meningkatkan dan mengembangkn kemampuan berbicara pada anak baik didalam kelas maupun luar kelas, memberikan pengalaman dan wawasan baru kepada anak dalam meningkatkan kemampuan bicara melalui media buku cerita bergambar, melatih anak untuk saling berkomunikasi dengan orang lain.
- c. Bagi peneliti, mendapat pengalaman dan juga wawasan tentang meningkatkan kemampuan berbicara melalui media cerita bergambar.

BAB II

KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI DAN MEDIA BERGAMBAR

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹¹

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan baik rohani atau jasmani agar anak siap dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Pembinaan pelaksanaan pendidikan anak usia dini terdapat dalam Q.S. An Nahl ayat 78 yang berbunyi:

¹¹Helmawati, *Mengenal Dan Memahami PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 43

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui suatu apapun, dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani agar kamu bersyukur.¹² (Q.S. An Nahl/16:78)

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa anak yang baru lahir itu tidak memiliki ilmu pengetahuan apapun. Namun Allah membekali anak tersebut dengan, pendengaran, penglihatan dan hati nurani. Bekal inilah yang potensial bagi tumbuh kembang anak pada usia selanjutnya.

Setiap anak memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu pendidik tidak bisa memaksakan kehendak kepada anak. Apabila anak tidak mau melakukannya. Untuk itu pembelajaran yang di berikan kepada anak harus senantiasa memperhatikan aspek-aspek perkembangan dan potensi yang dimiliki anak agar berkembang optimal.¹³

¹²Nandang Baharudin, Al-Qur'an, Tajwid & Terjemahan, (Surakarta: Cv. Ziyad Visi Media dan Cv. Fitrah Rabani, 2009), hlm. 275

¹³Mulyasa, *manajemen PAUD*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 117

2. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut pendapat Catron dan allen (1999: 23-26) menyebutkan terdapat 6 aspek perkembangan anak usia dini yaitu kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi, dan ketrampilan motorik sangat penting dan harus dipertimbangkan sebagai fungsi interaksi. Berikut adalah 6 aspek perkembangan yang membentuk focus sentral dan pengembangan kurikulum bermain pada anak usia dini:

a. Kesadaran personal

Dengan permainan yang kreatif dapat memungkinkan perkembangan kesadaran personal. Bermain dapat mendukung anak untuk tumbuh secara mandiri dan memiliki control terhadap lingkungannya. Dengan bermain anak dapat menemukan hal baru, bereksplorasi, meniru dan mempraktekandalam kehidupan sehari-hari sebagai langkah dalam membangun ketrampilanmonolog dirinya sendiri, dengan kemampuan ini membuat anak merasa kompeten.

b. Pengembangan emosi

Melalui bermain anak dapat belajar menerima, berekspresi, dan mengatasi masalah dengan cara yang positif. Bermain juga dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal diri mereka sendiri dan

mengembangkan pola perilaku yang memuaskan dalam hidup.

c. Membangun sosialisasi

Dengan bermain juga dapat memberi jalan bagi perkembangan sosial anak ketika berbagi dengan anak lain. Selain itu juga dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa sosialisasi anak.

d. Pengembangan komunikasi

Bermain adalah alat yang paling kuat untuk belajar meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Melalui komunikasi inilah anak dapat memperluas kosakata dan mengembangkan daya penerimaan serta pengekspresian kemampuan berbahasa melalui interaksi dengan orang lain.

e. Pengembangan kognitif

Bermain juga dapat memenuhi kebutuhan anak untuk secara aktif terlibat dengan lingkungan, untuk bermain dan bekerja dalam menghasilkan suatu karya, serta memenuhi tugas-tugas perkembangan kognitif lainnya.

f. Perkembangan kemampuan motorik

Melalui bermain juga dapat memberikan kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensori motor yang meliputi

penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perceptual motorik.¹⁴

3. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini

Adapun faktor umum yang mempengaruhi perkembangan individu adalah sebagai berikut:

a. Intelegensi

Intelegensi merupakan salah satu faktor umum yang mempengaruhi perkembangan anak. Tingkat intelegensi yang tinggi erat kaitannya dengan kecepatan perkembangan. Sedangkan tingkat intelegensi yang rendah erat kaitannya dengan kelambanan perkembangan. Misalnya dalam hal berbicara, anak yang cerdas sudah dapat berbicara pada usia 11 bulan, anak yang rata-rata kecerdasannya pada usia 16 bulan, bagi kecerdasannya yang sangat rendah pada usia 34 bulan, sedangkan bagi anak-anak idiot baru bisa bicara pada usia 52 bulan.

b. Jenis kelamin

Jenis kelamin juga memegang peranan penting dalam perkembangan fisik dan mental seorang anak.

¹⁴Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) hlm. 22-23

Misalnya dalam hal anak yang baru lahir, anak laki-laki sedikit lebih besar dari pada anak perempuan Tetapi anak perempuan kemudian tumbuh lebih cepat dari pada anak laki-laki. Demikian juga dengan kematangannya anak perempuan lebih dahulu dari pada anak laki-laki.

c. Kesehatan

Kesehatan juga merupakan salah satu faktor umum yang mempengaruhi perkembangan individu. Mereka yang kesehatan mental dan fisiknya baik dan sempurna akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang memadai. Begitu juga sebaliknya mereka yang mengalami gangguan kesehatan baik mental maupun fisik perkembangan dan pertumbuhannya juga mengalami hambatan.

d. Ras

Ras juga mempengaruhi perkembangan seseorang. Misalnya, anak-anak dari ras Mediterranean (sekitar laut tengah) mengalami perkembangan fisik lebih cepat dibandingkan dengan anak-anak dari bangsa eropa utara.¹⁵

¹⁵Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm. 32- 33

4. Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

a. Pengertian Bahasa

Bahasa adalah kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan oleh anak, dan kemampuan untuk menangkap pesan atau informasi dari lawan bicara. Melalui bahasa diharapkan anak dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan anak lainnya. Selain itu dengan bahasa anak juga dapat mengembangkan kreativitas melalui kegiatan seperti mendongeng, menceritakan kembali kisah yang telah yang telah didengar, berbagi pengalamannya, dan sosiodrama atau mengarang cerita atau puisi.

Kita sering mendengar anak taman kanak berbicara, mereka sering berbicara tentang sesuatu baik itu tentang dirinya ataupun orang lain. Mereka berbicara untuk mengeluarkan apa saja yang ada dalam pikiran mereka. Sikap ini mendorong meningkatkan penggunaan bahasa dan dialog dengan orang lain.

Yusuf (2001) menyatakan bahwa bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam hal ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti dengan

menggunakan lisan, tulisan, isyarat bilangan, lukisan, dan mimik muka, sedangkan Smilansky dalam Beaty (1994) menemukan tiga fungsi utama bahasa pada anak (1) meniru ucapan orang dewasa; (2) membayangkan situasi (terutama dialog); (3) mengatur permainan. Ketiga fungsi ini dapat dilakukan melalui kegiatan mendongeng, menceritakan kembali kisah yang telah didengar, berbagi pengalaman, dan sosiodrama atau mengarang cerita atau puisi.¹⁶

b. Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Dini

Menurut Depdiknas (2000), fungsi pengembangan bahasa bagi anak pra sekolah adalah sebagai berikut:

1. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan;
2. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak;
3. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak; dan
4. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.¹⁷

¹⁶Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 116-117

¹⁷Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 81

5. Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

a. Pengertian Berbicara

Berbicara merupakan sarana berkomunikasi untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain; semua individu harus dapat menguasai dua fungsi yang berbeda yaitu kemampuan menangkap maksud yang ingin dikomunikasikan orang lain dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain sehingga dapat dimengerti orang lain. Komunikasi dapat dilakukan dalam setiap bentuk bahasa tertulis, lisan, isyarat tangan dan ungkapan music artistic dan lain sebagainya.¹⁸

Menurut Henry Guntur Tarigan mengemukakan definisi berbicara sebagai berikut:

- Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang didahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara dipelajari.
- Berbicara adalah sebagai suatu cara komunikator berkomunikasi dengan komunikan untuk menyampaikan informasi atau pesan

¹⁸Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Inggris : McGraw-Hill, 1980), hlm. 82

- Berbicara adalah sebuah seni komunikasi dan sebuah ilmu bahasa¹⁹

Menurut brown dan yule mengatakan berbicara diartikan sebagai kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan, menyampaikan pikiran, gagasan secara lisan. Berbicara adalah salah satu alat komunikasi yang tidak sekedar prestasi bagi anak, akan tetapi juga berfungsi untuk mencapai suatu tujuan, contohnya:

- Sebagai pemuas kebutuhan dan keinginan
- Sebagai alat untuk menarik perhatian orang lain
- Sebagai alat untuk membina hubungan sosial
- Sebagai alat untuk mengevaluasi diri sendiri, untuk dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain, dan untuk mempengaruhi perilaku orang lain.²⁰

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah suatu bentuk komunikasi secara lisan yang berfungsi untuk menyampaikan maksud atau informasi, menggunakan artikulasi atau kata-kata yang jelas dan menggunakan

¹⁹Hanry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung:Angkasa Bandung,2008), hlm. 3

²⁰Sarifah Aini, *Analisis Kemampuan Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun*, Skripsi (Banda Aceh: Progam Studi S1 Universitas Islam Negri Ar-Raniry) hlm. 12

kalimat yang lengkap, sehingga orang lain dapat memahami maksud atau informasi apa yang disampaikan.

b. Tahapan Perkembangan Berbicara

Hurlock (1978:185) belajar berbicara mencakup tiga proses yang terpisah tetapi saling berhubungan, yaitu belajar mengucapkan kata, membangun kosa kata, dan membentuk kalimat. Ketiga proses tersebut harus saling berkaitan, karena memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan bicara anak. Ketiga proses tersebut adalah sebagai berikut:

1. Belajar mengungkapkan kata

Tugas pertama dalam belajar berbicara adalah belajar mengucapkan kata yang pengucapannya dipelajari dengan meniru. Awal masa kanak-kanak adalah saat yang tepat untuk anak mulai belajar bahasa asing. Jika anak belajar pengucapan benar, pastinya anak akan merasa senang, maka anak dapat “berbicara seperti bahasa ibu.” Setiap anak berbeda dalam pengucapan dan logatnya. Perbedaan dalam pengucapan itu sebagian bergantung pada tingkat perkembangan mekanisme bunyi atau suara, tetapi sebagian lagi bergantung pada bimbingan yang diterima seseorang dalam mengaitkan bunyi atau

suara menjadi kata-kata yang bermakna. Semakin sering stimulasi diberikan, maka kelancaran anak dalam mengucapkan kata-kata akan berkembang secara optimal.

2. Membangun kosa kata

Anak harus belajar mengaitkan arti dengan bunyi untuk mengembangkan kosakatanya. Membangun kosakata itu lebih sulit daripada mengucapkan, hal ini dikarenakan banyak kata yang memiliki arti lebih dari satu dan sebagian kata bunyinya hampir sama. Jika anak bisa membangun kosakata maka semakin mudah anak dalam memahami arti dan makna dari kosakata tersebut.

3. Membentuk kalimat

Anak dapat memperlihatkan perbedaan individu yang menonjol dalam pembentukan kalimat baik mengenai dalam pembentukan kalimat baik panjang maupun mengenai polanya. Salah satunya yaitu bentuk kalimat yang paling umum digunakan anak adalah kalimat bertanya.²¹

²¹Windiatar Sari Saputri, Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Anak Kelompok A Di TK Bener Yogyakarta, Skripsi, (Yogyakarta: Progam S1 Universitas Negeri Yogyakarta, 2015) Hlm. 17-18

Menurut Suhartono (2005: 58) anak-anak akan menggunakan kalimat dalam berbicara. Kalimat yang digunakan adalah kalimat tunggal. Awalnya anak berbicara dengan kalimat pendek, setelah itu anak akan mampu berkembang menggunakan kalimat panjang dan majemuk.²² Kalimat adalah satuan bahasa yang berisi suatu “pikiran” atau “amanat” yang lengkap.

Menurut Abdul Chaer (2006: 327) dalam kalimat yang baik terdapat unsur-unsur yaitu Unsur atau bagian yang menjadi pokok pembicaraan yang disebut subjek; Unsur atau bagian yang menjadi “komentar” tentang subjek yang disebut predikat; Unsur atau bagian yang merupakan pelengkap dari predikat yang disebut objek; Unsur atau bagian yang merupakan “penjelasan” lebih lanjut terhadap predikat dan subjek yang disebut keterangan. Jika dalam suatu kalimat tidak terdapat unsur subjek atau unsur predikat maka kalimat tersebut dianggap sebagai kalimat yang tidak lengkap, tetapi jika dalam

²²Windiatri Saputri, Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Anak Kelompok A Di TK Bener Yogyakarta, Skripsi, (Yogyakarta: Progam S1 Universitas Negeri Yogyakarta, 2015) hlm. 20

suatu kalimat tidak terdapat unsur objek dan unsur keterangan maka kalimat tersebut masih tetap merupakan kalimat lengkap (Abdul Chaer, 2006: 328).²³

Berikut adalah Tahapan perkembangan berbicara anak usia dini yang dikemukakan oleh Tarigan (dalam Suhartono, 2005: 49-51), yang mengatakan bahwa perkembangan berbicara anak usia dini terdiri dari hal-hal di bawah ini:

1. Tahap Penamaan Anak baru mulai mampu mengujarkan urutan bunyi kata tertentu dan ia belum mampu memaknainya.
2. Tahap Telegrafis Anak sudah bisa menyampaikan pesan yang diinginkan dalam bentuk urutan bunyi yang berwujud dua atau tiga kata.
3. Tahap Transformasional Pengetahuan dan penguasaan kata-kata tertentu yang dimiliki anak dapat dimanfaatkan untuk mengucapkan kalimat-kalimat yang lebih rumit.²⁴

²³Windiatar Saputri, Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Anak Kelompok A Di TK Bener Yogyakarta, Skripsi, (Yogyakarta: Progam S1 Universitas Negeri Yogyakarta, 2015) Hlm. 20

²⁴Windiatar Saputri, Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Anak Kelompok A Di TK Bener Yogyakarta,

c. Ciri-Ciri Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

Berikut adalah ciri-ciri kemampuan berbicara anak usia 2,5 tahun sampai 5 tahun:

Tabel 3.1 Ciri-ciri Kemampuan Berbicara Anak²⁵

Usia	Cirri-ciri kemampuan berbicara
2,5 tahun	Permulaan percakapan: Ucapannya menyesuaikan dengan percakapan orang lain. Adanya kebutuhan agar ucapannya diakui.
3 tahun	Adanya keinginan untuk memperhatikan maksud ucapannya. Anak ingin mengoreksi kejelasan dan kebenaran ucapannya. Anak meningkatkan kemampuan tata bahasanya. Ucapan anak-anak yang sebaya akan memacu kemampuan bahasa anak. Menggunakan bahasa sebagai alat control untuk meningkatkan kemampuan bahasa

Skripsi, (Yogyakarta: Progam S1 Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)
Hlm. 21

²⁵I Nyoman Surna, Olga D. Panderiot, *Psikologi Pendidikan 1*,
(Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), hlm. 91

	anak.
4 tahun	Adanya pengetahuan tentang dasar-dasar percakapan. Ucapan anak sudah disesuaikan dengan pengetahuan orang yang mendengarnya. Pengertian harfiah menuntun anak memahami makna bahasa. Perselisihan dapat dipecahkan melalui kata.
5 tahun	Anak memiliki kemampuan untuk mengoreksi dan mengontrol aspek-aspek dari percakapannya.

6. Media Cerita Bergambar

a. Media Pembelajaran

Media adalah bentuk jamak dari medium, merupakan istilah bahasa latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar dapat pula diartikan sebagai alat, sarana, atau wahana. Menurut *Association For Education And Communication Technology (AECT)*, media adalah segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi. Media diartikan sebagai segala benda yang dapat dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut. Jadi

dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan kemauan anak dalam proses belajar.

Menurut Oemar Hamalik (1980), secara umum manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

1. Memperbesar perhatian anak
2. Meletakkan dasar penting untuk perkembangan belajar, membuat pelajaran lebih mantap
3. Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha pada diri anak
4. Membantu tumbuhnya pengertian atau perkembangan kemampuan berbahasa.²⁶

Kegunaan media pembelajaran Menurut Hamalik juga mengemukakan bahwa pemakaian media dalam proses belajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar.²⁷

Jika dikaitkan dengan anak usia dini maka media pembelajaran berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan (software), alat (hardware) untuk bermain yang membuat AUD mampu memperoleh pengetahuan,

²⁶Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 173-175

²⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 15

ketrampilan, dan menentukan sikap. Dan media yang digunakan dalam PAUD adalah alat permainan edukatif (APE). APE digolongkan menjadi dua menjadi dua yaitu APE luar: alat permainan edukatif yang disediakan diluar ruangan (halaman/taman); dan APE dalam: alat permainan yang disediakan untuk anak bermain didalam ruangan. Jenis-jenis media pembelajaran Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

1. Media visual / media grafis adalah media yang hanya dapat dilihat. Media ini sering digunakan oleh guru lembaga pendidikan anak usia dini untuk membantu menyampaikan isi dan tema pendidikan yang sedang dipelajari. Contoh dari media ini adalah gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, dan papan flannel.
2. Media audio adalah media yang berkaitan dengan indra pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambing-lambang audiktif, baik verbal (lisan), maupun nonverbal. Contoh dari media ini adalah radio, alat perekam pita magnetic, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.
3. Media proyeksi diam (audio visual): mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Perbedaannya adalah

pada media grafis dapat dapat berinteraksi secara langsung dengan pesan media bersangkutan, sedangkan pada media proyeksi diam harus terlebih dahulu diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran, ada kalanya media ini di sertai dengan rekaman audio, tetapi ada pula yang hanya visual.²⁸

b. Cerita Bergambar

Cerita bergambar adalah media grafis yang digunakan dalam proses pembelajaran, memiliki pemahaman praktis, yang dapat mengkomunikasikan fakta dan ide secara jelas dan kuat melalui kombinasi antara mengungkapkan kata-kata dan gambar (Sudjana dan Rivai, 2002:27). Lebih khusus lagi, cerita bergambar disebut juga sebagai komik. Komik dapat didefinisikan sebagai bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan sebuah cerita, dalam urutan gambar yang terkait erat dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada pembaca. (Sudjana dan ARivai, 2002:64).

Hurlock (1978:338) mengemukakan bahwa anak usia sekolah menyukai cerita bergambar karena beberapa alasan, antara lain: (1) anak memiliki kesempatan yang

²⁸Muhtar Latif Dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 152-154

baik untuk memperoleh wawasan tentang masalah pribadi dan sosialnya. Ini akan membantu memecahkan masalah; (2) menarik imajinasi dan rasa ingin tahu anak tentang masalah supernatural; (3) memberi anak-anak pelarian di tengah hiruk pikuk kehidupan sehari-hari; (4) mudah dibaca, bahkan anak yang kurang mampu membaca pun dapat memahami makna gambar; (5) murah dan juga ditayangkan di televisi agar semua anak mengetahuinya; (6) mendorong anak untuk membaca buku lain yang tidak diberikan; (7) memberikan sesuatu yang diharapkan (jika dalam bentuk serial); (8) tokoh sering melakukan atau mengatakan hal-hal yang tidak berani dilakukan sendiri oleh anak, padahal mereka ingin melakukannya, hal ini memberikan kegembiraan; (9) tokoh-tokoh dalam cerita seringkali kuat, berani, dan tampan, jadi berikan anak-anak pahlawan untuk mengidentifikasi mereka; (10) gambar dalam cerita bergambar berwarna-warni dan cukup sederhana sehingga mudah dipahami anak.²⁹

Jadi dapat disimpulkan media cerita bergambar adalah salah satu media yang dapat digunakan oleh guru

²⁹Umi faizah, “Keefektifan Cerita Bergambar Untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”, (Yogyakarta: STPI Bina Insane Mulia Yogyakarta, 2009), hlm 252

dalam pembelajaran khususnya untuk anak usia dini karena di dalam media tersebut terdapat gambar-gambar yang menarik agar anak lebih semangat dalam belajar dan mengembangkan kemampuan berbicara anak.

Sedangkan bercerita adalah salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi dengan menuturkan cerita-cerita baik itu nyata maupun fiksi karena di dalam sebuah cerita pasti terdapat hikmah yang dapat diambil untuk sebuah pembelajaran. Bercerita juga terdapat dalam Q.S. Huud ayat 120 yang berbunyi:

وَكُلُّ نَفْسٍ نَقَضُ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُنَبِّئُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ (١٢٠)

Dan semua kisah rasul-rasul, kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu kami teguhkan hatimu, dan didalamnya telah diberikan kepadamu segala kebenaran, nasihat, dan peringatan bagi orang yang beriman.(Q.S. Huud/11:120)³⁰

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa bercerita merupakan salah satu cara atau media yang bagus sehingga dapat di gunakan oleh guru dalam memberikan pembelajaran kepada anak usia dini.Mengapa bercerita nerupakan salah satu media yang

³⁰Nandang Baharudin, Al-Qur'an, Tajwid & Terjemahan, (Surakarta: Cv. Ziyad Visi Media dan Cv. Fitrah Rabani, 2009), hlm. 235

bagus? Karena didalam bercerita dapat kita sisipkan nasihat-nasihat,pembelajaran-pembelajaran,dan peringatan kepada peserta didik.

B. Kajian Pustaka Relevan

1. Citra Fitriani “Peningkatkan Kemampuan Berbicara melalui Metode role play pada anak usia 5-6 tahun di tk gayabaru III Surakarta, pada siklus I diperoleh hasil 40,62% lalu pada siklus II diperoleh hasil 56,62%, serta pada siklus III meningkat 78,12%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode role play dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.³¹
2. Aula Adibatun Nisa Berjudul “Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Bercerita Melalui Media Boneka Tangan Pada Kelompok A Di Ra Alfurqon Slawi Tegal Tahun Ajaran 2018/2019”, pada siklus I diperoleh hasil 62,95% lalu pada siklus II diperoleh hasil 86,02% meningkat 23,07%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan berbicara melalui boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.³²

³¹Citra Fitriani “Peningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Role Play Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Gayabaru III Surakarta, Skripsi, (Surakarta: Univesitas Sebelas Maret, 2019)

³²Aula Adibatun Nisa, Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Bercerita Melalui Media Boneka Tangan

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian diatas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Sedangkan perbedaannya media yang digunakan.

C. Kerangka Berfikir

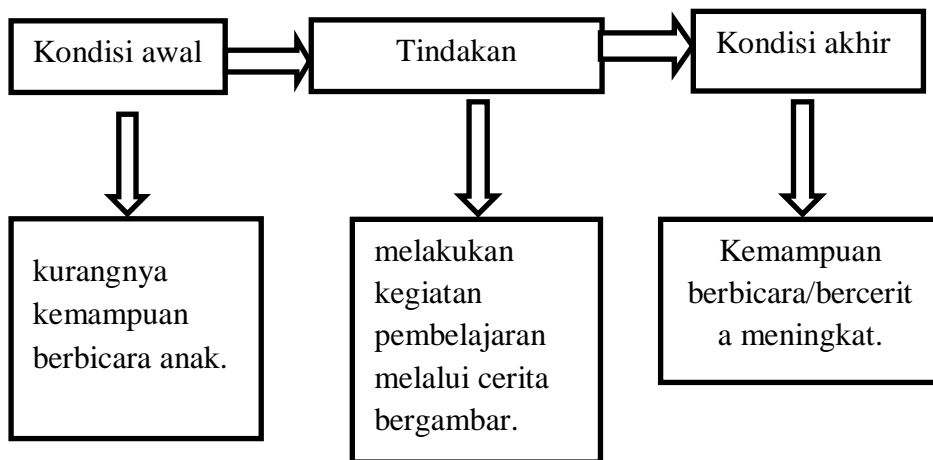
Kemampuan bicara adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi perkembangan pribadi anak. Dengan belajar diharapkan kemampuan berbicara, anak dapat atau mampu mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata sehingga mereka dapat mengekspresikan, menanyakan, menyampaikam ide, pikiran, isi hati kepada orang lain.

Media cerita bergambar adalah salah satu media yang tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara baik secara struktur kalimat, kosa kata, serta artikulasi. Melalui media cerita bergambar anak dapat belajar mengomentari apa yang dilihatnya. Selain itu media cerita bergambar juga aman digunakan karena tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak. Penggunaan media cerita bergambar mempunyai manfaat yang besar dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan media buku cerita bergambar dapat membuat objek menjadi konkret, memperjelas objek, dan terlihat seperti nyata. Dan yang penting dengan media buku cerita bergambar dapat

meningkatkan kemampuan bicara untuk mengutarakan perasaannya. Berikut adalah bagan kerangka berfikir dalam penelitian ini:

Tabel 3.2

Kerangka Berfikir Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak



Langkah-langkah atau tahap-tahapan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Pertama, peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada anak sambil bertanya kabar atau keadan anak pada saat itu. Kemudian peneliti menjelaskan pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Melaksanakan pembelajaran sesuai RPPH yang telah disusun sebelumnya.

3. Peneliti menunjukan buku cerita bergambar yang telah dipersiapkan kepada anak
4. Peneliti, mulai membacakan buku cerita dan mengenalkan apa saja yang ada didalam buku misalnya binatang.
5. Setelah itu peneliti melakukan tanya jawab kepada anak

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak bagi peserta didik di TK AL Hikmah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian berasal dari istilah Bahasa Inggris classroom action research yang dikenal dengan singkatan ptk. Penelitian tindakan kelas pertama kali dikenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbut dan sebagainya. Menurut Joni dan Tisno, PTK adalah suatu penelitian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya serta untuk memperbaikinya. Suyanto mendefinisikan PTK sebagai praktis yaitu untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan-tindakan untuk mencari jawaban dari permasalahan-permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran di dalam kelas.³³

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan sebagai suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam kelas dengan menggunakan

³³Anisatul Azizah, Fayakunia Realita Fatamorgana, Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran, jurnal *Auladuna* 2018 hlm 17

tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

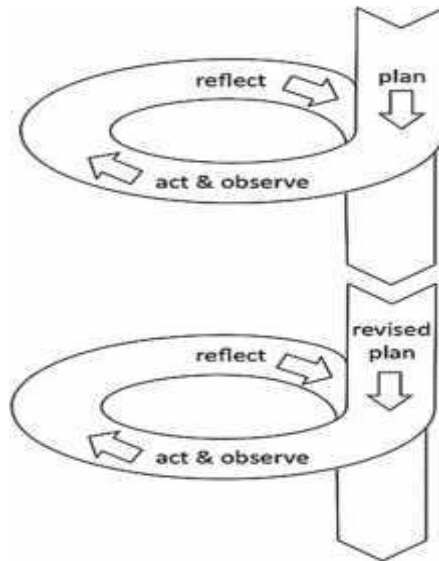
Untuk mendapatkan data tentang meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media cerita bergambar maka penelitian ini akan dilakukan di TK Al- Hikmah. Pada 8 februari sampai 17 februari 2023.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah 13 anak kelompok B di TK Al Hikmah, yang terdiri dari Sedangkan objek penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media cerita bergambar.

D. Desain Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang diungkapkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Model ini meliputi empat tahapan yaitu: (1) perencanaan (planing), (2) tindakan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflekting) penelitian ini akan terbagi kedalam beberapa siklus. Tahapan-tahapan tersebut berlangsung secara berulang-ulang sampai tujuan penelitian tercapai. Beberapa siklus dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1

Spiral penelitian tindakan kelas (kemis dan taggart dalam hopskin)³⁴

Berdasarkan desain diatas, tahapan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Pra penelitian

Sebelum melakukan penelitian dan terjun ke lapangan secara langsung ada beberapa hal yang harus peneliti persiapkan yaitu yang berkaitan dengan perizinan untuk

³⁴Nina Rakhmawati, Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Cerita Berambar Pada Anak U 5-6 Tahun di TK Pelita Malingping-Banten, Skripsi, (Banten: Progam S1 Universitas Sulan Ageng Tirtayasa, 2018) hlm. 30

melakukan sebuah penelitian kepada pihak sekolah diantaranya:

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah dan guru untuk melakukan sebuah penelitian di sekolah tersebut
- b. Melakukan pra penelitian
- c. Mencari dan mengumpulkan informasi atau data yang menjadi objek dalam konteks pembelajaran
- d. Menyiapkan catatan lapangan atau lembar observasi

2. Kegiatan siklus

Setelah melakukan persiapan diatas, selanjutnya peneliti perlu menggunakan langkah-langkah penelitian tindakan yang dimulai dari setiap siklus diantaranya sebagai berikut:

a) Perencanaan (*planing*) siklus I

Pada tahap ini peneliti merencanakan waktu pembelajaran, rencana pembelajaran, dan menyiapkan peralatan seperti media dan alat permainan, membuat instrument tindakan, dan pengumpulan data.

b) Tindakan (*acting*) siklus I

Pada tahap ini peneliti akan melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran harian (RPPH) yang telah direncanakan, pengumpulan data melalui hasil wawancara dengan guru, hasil observasi, lembar penelitian, dan dokumentasi melalui catatan

lapangan dan foto-foto kegiatan anak dalam pembelajaran.

c) Pengamatan (*observing*) siklus I

Pada tahap ini peneliti akan mengamati, mendokumentasi serta mengetahui bagaimana pelaksanaan penelitian ini apakah sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dan bagaimana proses yang terjadi dan pengaruh yang telah didapat setelah tindakan diberikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

d) Refleksi (*reflekting*) siklus I

Pada tahap ini peneliti akan mengamati kekurangan pada tahap sebelumnya dan mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dinilai berdasarkan dari hasil observasi dan akan melakukan perencanaan kembali yang lebih baik dari tahap sebelumnya untuk menyempurnakan tindakan yang akan dilakukan. Tahap ini peneliti juga mengumpulkan data dan mengalisanya bersama guru dan dapat menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

Refleksi data penelitian dilakukan dengan membandingkan perkembangan anak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan dari hasil yang diperoleh digunakan sebagai acuan untuk langkah selanjutnya.

a) Perencanaan (*planing*) siklus II

Pada perencanaan siklus II tidak jauh berbeda dari perencanaan di siklus I, dimana siklus ini peneliti menyiapkan media instrument tindakan, dan pengumpulan data lain yang akan memudahkan untuk melakukan penelitian tindakan ini. Peneliti menyusun kembali Rencana Progam Pembelajaran Harian (RPPH) dan menyiapkan catatan lapangan demi meningkatkan kemampuan berbicara anak.

b) Tindakan (*acting*) siklus II

Pada tahap ini peneliti akan melaksanakan program pembelajaran kembali sesuai dengan RPPH yang telah direncanakan sebelumnya yaitu pengumpulan data melalui hasil wawancara dengan guru, hasil observasi lembar penelitian, dokumentasi dan catatan lapangan sama seperti pada siklus I.

c) Observasi (*observing*) siklus II

Peneliti juga akan melakukan pengamatan pada siklus II dengan mengamati, mendokumentasikan, dan mengetahui sejauhmana pelaksanaan penelitian yang telah peneliti lakukan dan seberapa meningkatnya kemampuan berbicara anak pada siklus I setelah dilakukannya perbaikan-perbaikan pada siklus II.

d) Refleksi (*reflekting*) siklus II

Pada tahap ini peneliti akan mengamati seluruh hasil observasi, data yang dianalisis, dijelaskan dan disimpulkan apabila pada siklus II peneliti belum mengalami peningkatan maka akan dilakukan penelitian kembali yang dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara (interview) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data. Wawancara memiliki keuntungan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Wawancara dapat digunakan untuk mengecek kebenaran data/informasi yang digunakan dengan teknik lain seperti angket.
- 2) Wawancara dapat mengumpulkan data yang lebih luas dan akurat, bahkan dapat memunculkan sesuatu yang tidak terpikirkan sebelumnya.
- 3) Melalui tatap muka secara langsung, memungkinkan pewawancara dapat menjelaskan pertanyaan yang kurang dipahami oleh subjek penelitian sebagai sumber data.

- 4) Wawancara dapat dilakukan kepada individu yang tidak mengenal batasan
- 5) usia dan kemampuan, berbeda dengan angket yang bisa digunakan pada responden yang hanya bisa membaca dan menulis saja.

Disamping itu wawancara sebagai teknik pengumpulan data juga memiliki kelemahan diantaranya:

1. Kadang-kadang pelaksanaan wawancara memerlukan waktu dan tempat.
2. Wawancara menuntut ketrampilan khusus dari pewawancara dalam mengungkap data dan keterangan yang akurat, sebab sering terjadi orang yang diwawancara tidak mau memberikan data dan informasi yang sesungguhnya, sehingga jawaban yang diberikan sering melebar dan berbelit-belit.
3. Sulit menghilangkan pengaruh-pengaruh subjektif pewawancara yang dapat mempengaruhi hasil wawancara.³⁵

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Hal yang

³⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 263-264

biasanya diamati misalnya gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup ataupun benda mati.

Terapat beberapa keuntungan menggunakan observasi dalam teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Observasi dapat meringankan beban subjek penelitian (yang diobservasi), karena mereka tidak mengerjakan apa-apa; lain halnya dengan angket atau wawancara, yang harus meluangkan waktu untuk mengisi angket atau meluangkan waktu untuk diwawancarai. *Observant* (yang diobservasi) dapat melakukan seperti apa yang dikerjakan sehari-hari tanpa harus dibuat-buat; dan *observer* mengamati serta mencatat pada alat observasi.
2. Dengan observasi, *observer* tidak memerlukan bahasa verbal sebagai alat utama pengumpulan data, melainkan alat lain yang lebih praktis dan efisien;
3. Data yang diperoleh melalui observasi akan lebih akurat dan objektif sebab subjek penelitian akan melakukan dan bekerja apa adanya.
4. Observasi dapat digunakan untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan teknik lain seperti wawancara dan angket.

Disamping itu observasi juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

1. Banyak gejala-gejala tingkah laku yang tidak dapat diungkap dengan observasi (tidak dapat diamati) terutama hal-hal yang bersifat pribadi dan rahasia.
2. Bagi *observant* (yang diobservasi) yang mengetahui dirinya sedang diamati (diobservasi) ada kecenderungan melakukan kegiatan dengan dibuat-buat atau berpura-pura sehingga tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.
3. Apabila diamati mengenai gejala-gejala tingkah laku, maka akan sulit bagi *observant* untuk bertindak secara objektif.³⁶

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan dalam sebuah penelitian yang khususnya di jadikan sebagai pengukur dan pengumpulan data. Instrument penelitian juga merupakan sarana yang harus dibuat guna menampung dan mengolah berbagai data yang di kumpulkan selama penelitian. Pada penelitian ini instrumen yang akan digunakan adalah :

³⁶Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 270-272

1. Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diamati	Skor	Presentase	Kreteria
1	Anak mampu menyebutkan kosa kata yang terdapaat pda cerita bergambar			
2	Anak berpartisipasi dalam percakapan			
3	Anak mampu mengutaran ide / pendapat kepada orang lain			
4	Anak mapu menceritakan cerita yang pernah didengar			

Keterangan:

Skor perolehan

Skor 1: apabila anak kurang lancar tapi masih dibantu guru

Skor 2: apabila anak kurang lancar dan tidak dibantu guru

Skor 3: apabila anak mampu dan lancar tapi masih dibantu guru

Skor 4: apabila anak mampu dan lancar tidak dibantu guru

Kriteria penilaian presentase

Kurang : 0% - 60%

Cukup : 61% - 70%

Baik : 71% - 80%

Amat baik : 81% - 100%

2. Pedoman Wawancara

a. Pedoman Wawancara I

Responden : Kepala sekolah

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kemampuan bicara	Kemampuan bicara anak	1. Apakah kemampuan bicara anak sudah berkembang sesuai dengan usianya? 2. Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kemampuan bicara anak? 3. Kendala apa yang dialami dalam meningkatkan kemampuan bicara anak?	
2.	Media		1. Media apa yang	

	cerita bergambar		digunakan dalam meningkatkan kemampuan bicara anak? 2. Bagaimana pendapat ibu meningkatkan kemampuan bicara anak menggunakan media cerita bergambar ?	
--	------------------	--	--	--

b.Pedoman Wawancara II

Responden : guru kelas

No.	Variabel	Indicator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kemampuan bicara	Kemampuan bicara anak	1. Bagaimana kemampuan bicara anak di tk b? 2. Apakah kemampuan berbicara anak sudah berkembang maksimal? 3. Apakah ada kendala yang dialami dalam meningkatkan kemampuan bicara anak?	
2.	Media cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan bicara anak		1. Bagaimana pendapat ibu mengenai meningkatkan kemampuan berbicara melalui cerita bergambar?	

c. Pedoman Wawancara III

Responden : anak-anak kelompok B

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Umi, mau bertanya apakah anak-anak suka mendengarkan cerita?	.
2.	Cerita apa saja yang anak-anak sukai?	
3.	Ada tokoh apa saja yang ada di dalam cerita yang kalian dengar?	
4.	Pesan apa yang terkandung didalam cerita yang kalian dengar?	

3. Pedoman Dokumentasi

Variabel	Sub variabel	Aspek	Teknik pengumpulan data
Pembelajaran kemampuan berbicara anak melalui media cerita bergambar	Perencanaan pembelajaran	1. Komponen pembelajaran a. Perumusan tujuan pembelajaran b. Perencanaan materi pembelajaran c. Pemilihan	Dokumentasi

		metode pembelajaran d. Penentuan evaluasi 2. Perencanaan pembelajaran a. Kurikulum yang digunakan b. Rancangan pelaksanaan pembelajaran harian c. Catatan penilaian	
--	--	--	--

G. Teknik Analisis Data

Menurut bogdan (dalam Sugiono, 2009:375), Analisis data dalam penelitian adalah menyusun secara sistematis data dan catatan lapangan yang diperoleh dari hasil observasi sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Untuk mengetahui keefektifan suatu metode yang digunakan dalam penelitian tindak kelas digunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif diperoleh dari lembar observasi siswa selama proses pembelajaran. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk hasil yang diperoleh berdasarkan teknik skoring. Analisis

data ini dilakukan untuk mengetahui apakah berhasil atau tidak tindakan yang dilakukan pada sebuah penelitian.³⁷

Setelah itu untuk mengetahui apakah berhasil atau tidak tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dilakukan analisis presentase dengan menggunakan rumus:

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan:

P : presentase yang dicari

F : jumlah skor anak

N: jumlah skor maksimal³⁸

H. Kriteria Tingkat Keberhasilan

Tingkat keberhasilan ini di tandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan dan juga kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan. Pada saat pra penelitian bisa di katakan kemampuan berbicara anak belum berkembang dengan baik. Tindakan penelitian ini di kategorikan berhasil apabila pada saat dilakukan penelitian pada siklus I itu mengalami peningkatan dari sebelum diadakannya tindakan. Dan pada siklus II juga mengalami peningkatan kemampuan berbicara dari pada saat siklus I. Untuk kriteria pencapaian pembelajaran pada penelitian ini adalah 80%.

³⁷Eprints. Uny Ac Id Hal 37 diakses 23 februari 2023

³⁸Rosman Hartini Sams, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 73

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada suatu lembaga PAUD yaitu TK Al Hikmah. Yang berlokasi di Jln. Margoyosa II no. 5 Rt 05 Rw 04, tepatnya di gang segaran belakang kampus1 Uin Walisongo Semarang.

1. Sejarah singkat Tk Al Hikmah

Pengurus Yayasan Alhikmah III Semarang periode 2017-2021 pada tanggal 27 Oktober 2017. Adapun realisasi progam yang menonjol sebagai berikut:

Tahun 1974 saya (Drs. H. Abu Achmadi) diangkat menjadi Dosen IAIN Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo. Tahun 1977 saya pergi haji bersama pak toha putra dengan biaya 875.000,- (delapan ratus tujuh puluh lima ribu rupiah). Pulang dari haji saya beli tanah milik bapak sukijan, karena didesak yang masih militer. Yang harus dibayar waktu itu ke anaknya yang bernama suhaji, uang pelican rp. 600.000,- (enam ratus ribu rupiah). Luas tanah yang dibeli 300 m yang 100 m dibuat bangunan untuk garasi mobil dan 200 m untuk bangunan masjid sampai sekarang.

Waktu itu ada TK (RA) milik ibu-ibu darma wanita IAIN Walisongo disponsori oleh ibi bisri abdul jalil dan ibu kholid narbuko. Guru paling senior ibu musonifah tidak mau, kemudian meminta belas kasihan pada saya dan saya berikan begitu saja (saya wakafkan). Waktu itu yang menyaksikan bapak rector (bpk. Ludjito), bpk. Maesuri, bpk. Hifni syadili. Sekarang sudah jadi sertifikatnya disimpan bpk. Rector Ludjito (almarhum) sekarang disimpan di kantor rector. Dan akhirnya kami memutuskan setelah membangun masjid al hikmah, kami memutuskan untuk membuat lembaga yang diberi nama PAUD IT Al hikmah yang terdiri dari TK dan KB.

2. Profil TK Al Hikmah

a. Identitas lembaga

Nama lembaga: TK IT Al Hikmah

Alamat lembaga: Jln. Margoyoso II no. V Rt. 05 Rw.
04

Telepon : 081572786680

E-mail : pauditalhikmah@gmail.com

b. Legalitas lembaga

NPSN : 669945491

Ijin Operasional : B/758 421.1/1/2021

Tahun berdiri : 2012

Dokkumen Pendirian: akta notaris

Akreditasi : -
NPWP : 03.182.232.3-503000
Rekening Bank : 3-056-03885-9³⁹

3. Visi, Misi, Dan Tujuan Tk Al hikmah

Visi

“Mencetak pribadi yang soleh, cerdas dan mandiri”

Misi

- a) Membekali perkembangan potensi anak dengan ketakwaan dan akhlakul karimah.
- b) Mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara optimal.
- c) Memberikan layanan, pengasuhan, perawatan dan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak menuju kemandirian.

Tujuan TK Al Hikmah

- a) Terbentuknya karakter peserta didik yang memiliki nilai-nilai agama
- b) Terbentuknya peserta didik yang sehat jasmani dan rohani.
- c) Terbentuknya peserta didik yang mandiri dan terampil dalam kehidupan sehari-hari melalui intrakurikuler dan projek profil pelajar Pancasila.⁴⁰

³⁹File dokumen profile TK Al Hikmah

Hasil penelitian tindakan Pra Siklus dilakukan pada hari kamis 09 Februari 2023. Sebelum melakukan penelitian ini langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan kegiatan pra siklus untuk mengetahui keadaan awal kemampuan berbicara

Tabel 4.1

Hasil Observasi Pra Siklus Kemampuan Berbicara Anak⁴¹

No.	Nama anak	Skor	Presentase	Kreteria
1.	Abi	8	50%	Kurang
2.	Abida	7	44%	Kurang
3.	Adib	7	44%	Kurang
4.	Fia	10	63%	Cukup
5.	Azzalia	6	38%	Kurang
6.	Bisma	7	44%	Kurang
7.	Hasya	10	63%	Cukup
8.	Princes	8	50%	Kurang
9.	Maha	8	50%	Kurang
10.	Shanum	8	50%	Kurang
11.	Fatih	6	38%	Kurang

⁴⁰Gambar pada dinding depan kelas kelompok KB di TK Al Hikmah

⁴¹Observasi Pra Siklus pada kelompok B di TK Al Hikmah hari kamis, 09 Februari 2023

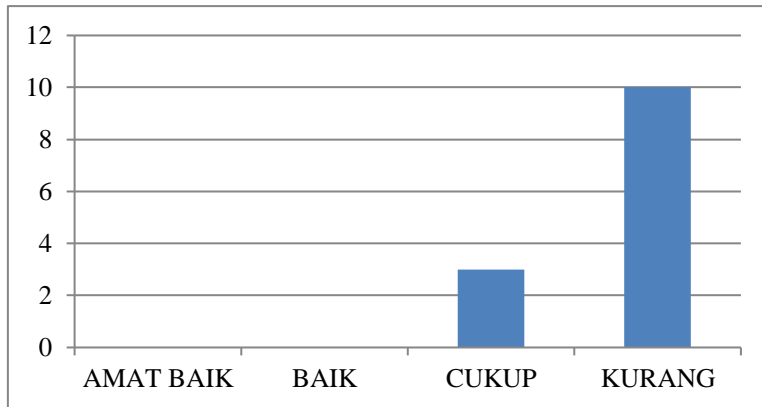
12.	Nuril	10	63%	Cukup
13.	Rafa	7	44%	Kurang
Jumlah		102	49,30%	Kurang

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak di Tk Kelompok B masih rendah. Yaitu dari 13 Anak hanya 3 anak memiliki kreteria cukup, dan 10 Anak memiliki kreteria kurang. Rata-rata yang diperoleh 49,30%.

Tabel 4.2

Hasil Rekapitulasi Pra Siklus Kemampuan Berbicara Anak

No.	Kriteria	Jumlah anak	Presentase
1	Amat baik	0	0%
2	Baik	0	0%
3	Cukup	3	23,08
4	Kurang	10	76,92
Jumlah		13	100%



Gambar 2
Grafik Prasiklus Kemampuan Berbicara Anak

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui kemampuan berbicara anak sebelum melakukan tindakan siklus I dan II hanya hanya 49,30 % kriterianya kurang. Masih belum memenuhi target ketuntasan belajar yang minimalmal rata-rata ketuntasannya adalah 80%. Dengan demikian perlu ditingkatkan untuk mengetahui kemampuan berbicara pada anak.⁴²

⁴²Observasi Pra Silu pada kelompok B di TK Al Hikmah hari kamis, 09 Februari 2023

B. Analisis Data Persiklus

Pada pertemuan pertama peneliti dan guru kelas berjumpa untuk membahas tentang penelitian yang akan dilakukan. Penelitian dilaksanakan di Tk Al Hikmah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media cerita bergambar di kelas B. Berikut adalah langkah-langkah yang telah dilakukan peneliti:

1. Hasil Penelitian Siklus I

Hasil penelitian tindakan kelas dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Pada awal kegiatan peneliti terlebih dahulu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian dan mendiskusikannya dengan guru kelas mengenai kegiatan awal hingga akhir kegiatan pembelajaran. Selanjutnya peneliti menyiapkan media yang akan digunakan saat pembelajaran dan juga menyiapkan instrument penelitian yang berupa lembar observasi yang sudah dipersiapkan.

b. Tahap Tindakan

Pada tahap tindakan siklus I pelaksanaannya terdiri dari 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari selasa 14 february 2023, lalu pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 15 february 2023.

Pertemuan pertama siklus I, dilakukan pada hari selasa 14 february 2023 awal kegiatan sebelum pembelajaran setelah bel masuk biasanya anak-anak baik langsung bersiap-siap untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah setelah itu berdo'a, membaca asmaul husna, suratan pendek, hadis, dan menghafal do'a-do'a pendek. Setelah itu anak-anak berbaris di halaman, guru menunjuk salah satu anak untuk memimpin barisan. Setelah barisan itu rapi pemimpin barisan memberikan aba-aba untuk menyanyikan lagu seperti "lonceng berbunyi", "kepala pundak" dan lain sebagainya. selanjutnya anak maembaca visi, misi Tk Al hikmah, membaca Pancasila. berhitung 1 sampai 10 menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab dan juga bahasa Inggris. Setelah selesai berhitung anak masuk ke dalam kelas dan bersiap-siap, mengambil minum lalu ke aula bersiap-siap latihan

senam untuk persiapan lomba. Setelah latihan selesai anak-anak kembali ke kelas. Setelah itu guru mengkondisikan anak untuk melaksanakan pembelajaran (kegiatan inti). Sebelum pembelajaran guru menanyakan kabar, hari, tanggal lalu mengabsen anak. Kemudian guru bersiap-siap membacakan cerita bergambar.

Pada pertemuan ini anak hanya mendengarkan cerita dari guru kelas dan peneliti menjadi pengamat. Pada pertemuan pertama ini cerita yang di bacakan berjudul. “lebah dan semut” pada cerita ini menceritakan tentang kehidupan sekawan semut dan lebah di tepi sungai namun keduanya tidak pernah akur dan saling ingin menguasai tempat itu sendiri. Suatu ketika lebah mendapat ide licik untuk mengusir kawanan semut yaitu dengan membuat perlombaan. Lombanya yaitu mencari sarang madu dan yang kalah harus pergi dari tepi sungai. Tibalah di hari perlombaan, namun sebelum perlombaan dimulai ternyata sekawanan semut berbuat curang yaitu dengan menyuruh kawanannya untuk mencari sarang madu terlebih dahulu dan akhirnya semut menang. Itu artinya lebah harus meninggalkan tepi sungai dan mencari tempat tinggal yang baru. Namun suatu hari lebah tidak

sengaja mendengar bahwa saat perlombaan semut berbuat curang, sehingga lebah marah dan memanggil kawanannya untuk menyerang kawan semut. Setelah penyerangannya itu semut menyadari kesalahannya dan meminta maaf kepada lebah. Lebah juga menyadari bahwa tindakannya itu tidak baik ia juga minta maaf pada semut. Akhirnya semut dan lebah berbaikan dan hidup berdampingan dengan damai.⁴³

Setelah selesai membacakan cerita peneliti bertanya kepada anak seperti, tokoh apa saja yang ada di cerita tersebut, sifat atau karakter tokoh, dan amanat apa yang terkandung dalam cerita tersebut.

Pertemuan kedua siklus I, dilakukan pada hari rabu 15 februari 2023 awal kegiatan sebelum pembelajaran setelah bel masuk biasanya anak-anak baik Tk A dan Tk B langsung bersiap-siap untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah setelah itu berdo'a, membaca asmaul husna, suratan pendek, hadis, dan membaca membaca do'a-do'a pendek. Setelah itu anak-anak berbaris di halaman, guru menunjuk salah satu anak untuk memimpin barisan. Setelah barisan itu rapi pemimpin barisan memberi

⁴³Filyan alhazza, *lebah dan semut*, (Penerbit : HnH)

aba-aba untuk menyanyikan lagu seperti “lonceng berbunyi”, “kepala pundak” dan lain sebagainya. selanjutnya anak maembaca visi, misi Tk Al hikmah, membaca Pancasila. berhitung 1 sampai 10 menggunakan tiga Bahasa yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan juga Bahasa Inggris. Setelah selesai berhitung anak masuk ke dalam kelas dan bersiap-siap, mengambil minum lalu ke aula bersiap-siap latihan senam untuk persiapan berlomba. Setelah latihan selesai anak-anak kembali ke kelas. Setelah itu guru mengkondisikan anak untuk melaksanakan pembelajaran (kegiatan inti). Sebelum pembelajaran guru menanyakan kabar, hari, tanggal lalu mengabasen anak. Kemudian guru bersiap-siap membacakan cerita bergambar. Pada kesempatan kali ini,cerita yang akan di bacakan berjudul “Berkat Pertolongan Kakatua”,yang menceritakan seorang raja semut dan para rakyatnya yang salah paham terhadap seekor burung kaka tua karena setiap ia terbang berpindah pohon selalu saja menggigit sehelai daun dan kemudian menjatuhkan daun tersebut yang mengakibatkan istana raja semut menjadi kacau. Namun ketika raja semut dan rakyatnya akan berangkat untuk protes kepada burung kaka tua, terdengar

dentuman yang sangat keras. Suara tersebut berasal dari letusan gunung yang ada didekat hutan yang kemudian menyemburkan bebatuan dan pasir ke seluruh hutan, namun setelah diamati hanya istana raja semut yang tidak terkena bebatuan dan juga pasir karena istananya tertutupi oleh daun yang dijatuhkan oleh si burung kaka tua. Setelah sang raja semut menyampaikan hal itu, mereka berterima kasih kepada burung kaka tua karena sudah menolong mereka.⁴⁴ Setelah selesai membacakan cerita cerita peneliti bertanya kepada anak seperti, tokoh apa saja yang ada di cerita tersebut, sifat atau karakter tokoh, dan amanat apa yang terkandung dalam cerita tersebut.

c. Tahap Pengamatan

Tahap ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut adalah hasil penelitian keseluruhan rata-rata presentase pencapaian 2 pertemuan Siklus I pada keseluruhan aspek yang diamati untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak:

⁴⁴Berkat pertolongan burung kaka tua karya gemilang utama Surabaya

Tabel 4.3**Hasil Observasi Siklus I kemampuan berbicara anak⁴⁵**

No.	Nama anak	Skor siklus I pertemuan		Presentase	Kreteria
		1	2		
1.	Abi	10	10	63%	Cukup
2.	Abida	10	10	63%	Cukup
3.	Adib	9	9	56%	Kurang
4.	Fia	11	12	72%	Baik
5.	Azzalia	8	8	50%	Kurang
6.	Bisma	8	9	53%	Kurang
7.	Hasya	11	12	72%	Baik
8.	Princes	10	10	63%	Cukup
9.	Maha	10	10	63%	Cukup
10.	Shanum	10	10	63%	Cukup
11.	Fatih	8	8	50%	Kurang
12.	Nuril	11	12	72%	Baik
13.	Rafa	8	9	53%	Kurang
Jumlah		124	129	61%	Cukup

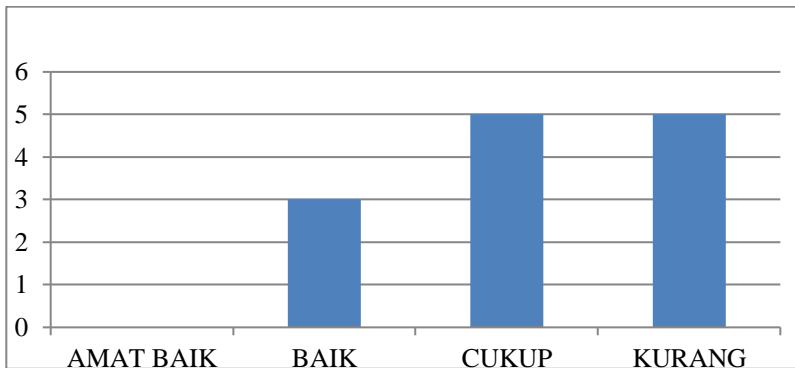
⁴⁵Observasi siklus I pertemuan 1 dan 2 pada kelompok B di TK Al Hikmah hari selas dan rabu 14-15 Februari 2023

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar pada silus I terdapat 3 anak memiliki kreteria baik, 5 anak memiliki kreteria cukup, dan 5 anak memiliki kreteria kurang.

Tabel 4.4

Hasil Observasi Siklus I Kemampuan Berbicara Anak

No.	Kriteria	Jumlah anak	Presentase
1	Amat baik	0	0%
2	Baik	3	23,08%
3	Cukup	5	38,46%
4	Kurang	5	38,46%
Jumlah		13	100 %



Gambar 3

Grafik Siklus I Kemampuan Berbicara Anak

Dalam penerapan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak sudah menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik sebelum dilakukannya tindakan siklus I. Dari hasil rata-rata keseluruhan pertemuan siklus I diperoleh 61% dengan kriteria cukup.⁴⁶

d. Tahap Refleksi

Refleksi ini diadakan bertujuan untuk mencari sebuah solusi dari masalah yang ada didalam kelas dan untuk mengetahui seberapa banyak tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan pada saat siklus I. adapun permasalahan atau kendala yang muncul pada saat dilakukannya siklus I adalah sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa anak-anak masih ada yang ramai sendiri saat peneliti bercerita didepan dan mengganggu anak yang lain.
2. Anak kurang memperhatikan
3. Ada juga anak yang hanya diam saja atau tersenyum saat peneliti bertanya kepada anak tentang cerita yang diceritakan.

⁴⁶Observasi siklus I pertemuan 1 dan 2 pada kelompok B di TK Al Hikmah hari selas dan rabu 14-15 Februari 2023

Berdasarkan dari hasil evaluasi dan permasalahan atau kendala yang terjadi terdapat peningkatan kemampuan berbicara anak sesudah dilakukannya Siklus I walaupun peningkatannya belum sesuai dengan indikator keberhasilan maka dari peneliti perlu membuat rancangan untuk tindakan selanjutnya yaitu pelaksanaan tindakan Siklus II. Pelaksanaan Tindakannya masih sama yaitu bercerita menggunakan media cerita bergambar namun pada Siklus II ini peneliti menunjuk dan menawarkan kepada anak-anak siapa yang berani untuk maju ke depan dan bercerita di depan teman-teman menggunakan media cerita bergambar.⁴⁷

2. Hasil penelitian tindakan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada awal kegiatan peneliti terlebih dahulu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian dan mendiskusikannya dengan guru kelas mengenai kegiatan awal hingga akhir kegiatan pembelajaran. Selanjutnya peneliti menyiapkan media yang akan digunakan saat pembelajaran dan juga menyiapkan instrument penelitian yang berupa lembar observasi yang dipersiapkan.

⁴⁷Observasi siklus I pertemuan 1 dan 2 pada kelompok B di TK Al Hikmah hari selasa dan rabu 14-15 Februari 2023

b. Tahap Tindakan

Pada tahap tindakan siklus II pelaksanaannya juga terdiri dari 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 16 februari 2023, lalu pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 17 februari 2023.

Pertemuan pertama siklus II, dilakukan pada hari selasa 16 februari 2023 awal kegiatan sebelum pembelajaran setelah bel masuk biasanya anak-anak baik Tk A dan Tk B langsung bersiap-siap untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah setelah itu berdo'a, membaca asmaul husna, suratan pendek, hadis, dan menghafal do'a-do'a pendek. Setelah itu anak-anak berbaris di halaman, guru menunjuk salah satu anak untuk memimpin barisan. Setelah barisan itu rapi pemimpin barisan memberi aba-aba untuk menyanyikan lagu seperti "lonceng berbunyi", "kepala pundak" dan lain sebagainya. selanjutnya anak maembaca visi, misi Tk Al hikmah, membaca Pancasila. berhitung 1 sampai 10 menggunakan tiga Bahasa yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan juga Bahasa Inggris. Setelah selesai berhitung anak masuk ke dalam kelas dan bersiap-siap, mengambil minum lalu ke aula bersiap-siap latihan senam untuk

persiapan lomba. Setelah latihan selesai anak-anak kembali ke kelas. Setelah itu guru mengkondisikan anak untuk melaksanakan pembelajaran (kegiatan inti). Sebelum pembelajaran guru menanyakan kabar, hari, tanggal lalu mengabasen anak. Kemudian guru bersiap-siap membacakan cerita bergambar. Pada kesempatan kali ini cerita yang dibacakan berjudul “Katak Berbudi”, dalam cerita ini menceritakan seekor katak yang mempunyai banyak kelebihan dibandingkan dengan katak-katak yang ada di danau tempat mereka tinggal. Hal ini menyebabkan ia memiliki sifat sombong dan juga angkuh tidak mau mendengarkan nasihat dari orang lain. Namun suatu hari ada sebuah kejadian yang mengakibatkan katak yang sombong dan angkuh itu mendapatkan akibat dari sifatnya tersebut, sehingga ia tersadar bahwa sifatnya selama ini tidaklah baik.⁴⁸ Setelah selesai membacakan cerita peneliti menawarkan dan menunjuk anak untuk bercerita di depan. Kemudian bertanya kepada anak seperti, tokoh apa saja yang ada di cerita tersebut, sifat atau karakter tokoh, dan amanat apa yang terkandung dalam cerita tersebut.

⁴⁸Puput Mugiati, *Katak berbudi*, (Surabaya: Aulia)

Pertemuan pertama siklus II, dilakukan pada hari jum'at 17 februari 2023 awal kegiatan sebelum pembelajaran setelah bel masuk biasanya anak-anak baik Tk A dan Tk B langsung bersiap-siap untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah setelah itu berdo'a, membaca asmaul husna, suratan pendek, hadis, dan menghafal do'a-do'a pendek. Setelah itu anak-anak berbaris di halaman, guru menunjuk salah satu anak untuk memimpin barisan. Setelah barisan itu rapi pemimpin barisan memberi aba-aba untuk menyanyikan lagu seperti "lonceng berbunyi", "kepala pundak" dan lain sebagainya. selanjutnya anak maembaca visi, misi Tk Al hikmah, membaca Pancasila. berhitung 1 sampai 10 menggunakan tiga Bahasa yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan juga Bahasa Inggris. Karena hari itu hari jum'at selesai anak-anak biasanya anak langsung senam atau olahrag setelah selesai anak masuk ke kelas. Setelah itu guru mengkondisikan anak untuk melaksanan pembelajaran (kegiatan inti). Sebelum pembelajaran guru menanyakan kabar, hari, tanggal lalu mengabasen anak. Kemudian guru bersiap-siap membacakan cerita bergambar. Pada pertemuan kali ini buku cerita yang akan dibacakan berjudul

“Kecerdikan Monyet”, buku ini menceritakan seekor monyet dan seekor buaya yang sudah lama menjadi sahabat sejati. Namun suatu ketika istri dari buaya ini hamil muda dan menginginkan hati seekor monyet. Tanpa berpikir panjang sang buaya pun kemudian menceritakan hal tersebut kepada sahabatnya sang monyet, kemudian si monyet menyetujuinya dan mengatakan bahwa hatinya tertinggal di rumah sehingga ia harus mengambilnya terlebih dahulu. Buaya yang mendengar itu pun sangat senang karena monyet bersedia menyerahkan hatinya. Namun setelah monyet pergi cukup jauh ia mengatakan bahwa “bagaimana mungkin hatinya tidak saya bawa, dasar buaya bodoh” sambil pergi dan mengatakannya dengan nada penuh kekecewaan. Akibat hal itu pun buaya sadar bahwa tindakannya ini merupakan sebuah kesalahan besar yang mengakibatkan ia kehilangan sahabat sejatinya.⁴⁹ Setelah selesai bercerita buru menanyakan tokoh apa saja yang terdapat didalam cerita lalu pesan yang terkandung dalam cerita tersebut. Lalu guru meminta beberapa anak untuk maju ke depan dan menceritakan kembali cerita yang pernah didengar.

⁴⁹Kecerdikan monyet karya Gemilang Utama Surabaya

c. Tahap Pengamatan

Berikut adalah hasil pengamatan pelaksanaan siklus II pertemuan 1 dan 2 yang dilakukan pada tanggal 16 dan 17 februari 2023:

Tabel 4.5
Hasil Observasi Siklus II Kemampuan
Berbicara Anak

No.	Nama anak	Skor siklus II pertemuan		Presentase	Kreteria
		1	2		
1.	Abi	12	14	81,5%	Amat Baik
2.	Abida	12	14	81,5%	Amat Baik
3.	Adib	12	14	81,5%	Amat Baik
4.	Fia	14	16	94%	Amat Baik
5.	Azzalia	11	13	75%	Baik
6.	Bisma	12	13	78%	Baik
7.	Hasya	15	16	97%	Amat Baik

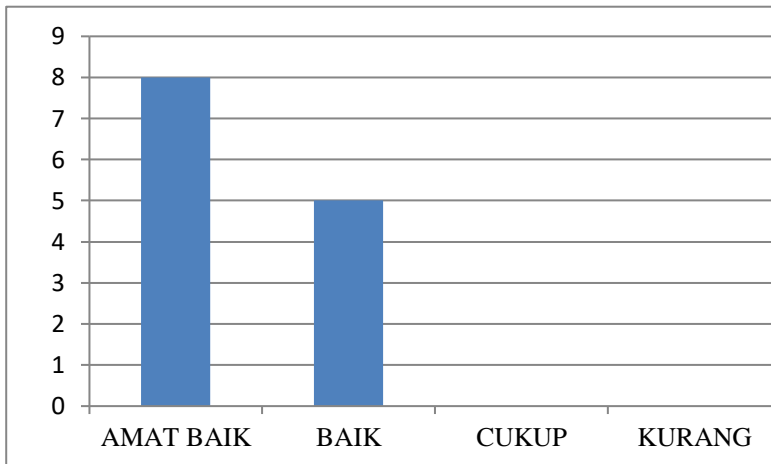
8.	Princes	12	15	84,5%	Amat Baik
9.	Maha	11	14	78,5%	Baik
10.	Shanum	12	15	84,5%	Amat Baik
11.	Fatih	11	13	75%	Baik
12.	Nuril	14	16	94%	Amat Baik
13.	Rafa	12	13	78%	Baik
Jumlah		160	186	83,30	Baik

Berdasarkan data pada siklus II dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak sudah berkembang. dari 13 anak, 8 anak memiliki kreteria baik, 5 anak memiliki kreteria baik.

Tabel 4.6

Rekapitulasi Siklus II Kemampuan Berbicara Anak

No.	Kriteria	Jumlah anak	Presentase
1	Amat baik	8	61,54%
2	Baik	5	38,46%
3	Cukup	0	0%
4	Kurang	0	0%
Jumlah		13	100 %



Gambar 4

Grafik Siklus II Kemampuan Berbicara Anak

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti penerapan media cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak sudah menunjukkan adanya peningkatan sesuai dengan indicator keberhasilan.

d. Tahap Refleksi

Berdasar pada keseluruhan hasil kegiatan kemampuan berbicara telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%. Anak sudah melakukan kegiatan pembelajaran penerapan media cerita

bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dari awal sampai akhir dengan baik.

C. Analisis Data Akhir

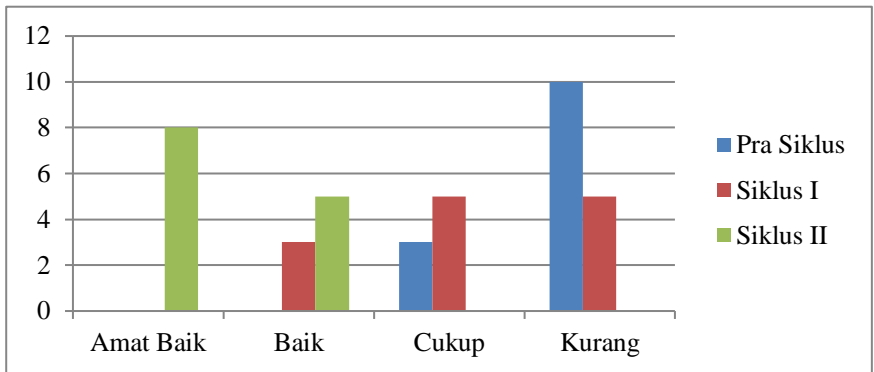
Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus yang setiap siklusnya terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Hasil data yang diperoleh itu berasal dari data observasi berupa lembar observasi yang digunakan untuk meningkatkan berbicara anak yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Kemampuan anak setelah pelaksanaan siklus I sudah tampak terlihat adanya peningkatan namun belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan sehingga perlu dilakukan tindakan siklus II. Setelah dilakukannya siklus II kegiatan sama yaitu bercerita dengan menggunakan media cerita bergambar pada pertemuan ini peneliti menawarkan anak-anak dan menunjuk beberapa anak untuk bercerita di depan. Berikut adalah hasil pengamatan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II:

Tabel 4.7**Rekapitulasi Pra Siklus, Siklus I, Siklus II
Kemampuan Berbicara Anak**

No	Kriteria	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah anak	Presentase	Jumlah anak	presentase	Jumlah anak	Presentase
1	Amat baik	0	0%	0	0%	8	61,54%
2	Baik	0	0%	3	23,08%	5	38,46%
3	Cukup	3	23,08%	5	38,46%	0	0%
4	Kurang	10	76,92%	5	38,46%	0	0%
Jumlah		13	100%	13	100%	13	100%

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pada pra siklus, siklus I, siklus II, sudah menunjukkan adanya peningkatan. Pada pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan 11,70%. Kemudian pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 22,03%. Yang dimana setiap siklusnya menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik dan sudah sesuai dengan kreteria keberhasilan yang sudah ditentukan sebelumnya..



Gambar 5

Grafik Siklus II Kemampuan Berbicara Anak

Dengan demikian penelitian tentang meningkatkan kemampuan berbicara melalui media cerita bergambar di kelompok B di TK Al Hikmah berjalan secara efektif dan sesuai rencana. Peneliti membuat kesimpulan bahwa penelitian ini sudah berhasil karena peningkatan kemampuan berbicara anak sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan juga pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan kemampuan berbicara dengan menggunakan media cerita bergambar di tk al hikmah mengalami peningkatan. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dan setiap siklusnya mengalami peningkatan kemampuan berbicara. Dari hasil observasi pra siklus memperoleh hasil terdapat 3 anak memiliki kreteria cukup dan 10 anak memiliki kreteria kurang presentasinya yaitu 49,30 % kreteria kurang. Kemudian setelah dilakukannya siklus I terdapat 3 anak memiliki kreteria baik, 5 anak memiliki cukup dan 5 anak memiliki kriteria kurang. Kegiatan tindakan dalam penerapan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak menunjukkan adanya peningkatan lebih baik dari sebelumnya. Pada siklus I ini diperoleh hasil 61% meningkat 11,70 % dari sebelum dilakukannya tindakan. Namun dari hasil yang diperoleh dari siklus ini belum memenuhi kriteria sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II. Pada pelaksanaan siklus II anak-anak sudah semakin lancar dalam bercerita. Hasil observasi pada siklus ini terdapat 8 anak memiliki kriteria amat baik dan 5 anak memiliki kriteria baik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti setelah dilakukannya siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik dan sudah memenuhi kriteria. Pada siklus II diperoleh hasil 83,53 % meningkat 22,53% dari kegiatan siklus I. sehingga memperoleh kriteria baik.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan,terdapat beberapa saran atau masukan antara lain :

1. Kemampuan berbicara pada anak usia dini dapat berkembang dengan baik apabila menggunakan metode atau cara yang benar dan menarik. Misalnya,menggunakan metode bercerita sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini.
2. Dalam hal kegiatan pengembangan bahasa anak-anak membutuhkan suasana yang nyaman dan menyenangkan,oleh sebab itu hendaknya menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar agar dapat mempermudah guru dalam menerangkan suatu materi dan peserta didik dapat mudah memahami apa yang disampaikan oeh guru.
3. Dalam hal menyampaikan materi hendaknya seorang guru lebih memfokuskan perhatiannya terhadap peserta didik dan tidak terlalu focus menghadap kedepan
4. Seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar harus bisa menciptakan suasanya yang lebih menyenanngkan dan tidak

membuat peserta didik merasa bosan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

C. Penutup

Alhamdulillah dengan izin Allah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, yang mungkin perlu adanya perbaikan-perbaikan oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran agar lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Daftar Pustaka

- Aprinawati, Iis. 2017. *Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi. vol. 1 no. 1
- Anisatul Azizah, Fayakunia Realita Fatamorgana, Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran, jurnal *Auladuna*
- Azhar, Arsyad. 2009. *Media Pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta
- Baharudin, Nandang, *Al-Qur'an, Tajwid & Terjemahan*, Surakarta: Cv. Ziyad Visi Media dan Cv. Fitrah Rabani, 2009.
- Desmita, 2009, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Fadilah, Nurul. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai di kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: pogram sarjana Universitas Negeri Yogyakarta
- Faizah, Umi. 2009. *Keefektifan Cerita Bergambar Untuk Pendidikan Nilai Dan Keterampilan Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: STPI Bina Insane Mulia Yogyakarta
- Fitriani, Citra. 2019. *"Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Role Play Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Gayabaru III Surakarta*, Skripsi, Surakarta: Univesitas Sebelas Maret
- Guntur tarigan, Hanry. *berbicara sebagai suatu ketrampilan berbahasa*, (bandung:angkasa bandung,2008), hlm. 3
- Helmawati. 2015. *Mengenal Dan Memahami PAUD*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*. (Inggris : McGraw-Hill, 1980). Terjemah
- I Nyoman Surna, Olga D. Panderiot. 2014. *Psikologi Pendidikan 1*. Penerbit Erlangga: Jakarta

- Latif , Muhtar, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Prenadamedia Group: Jakarta
- Madyawati, Lilies. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Prenada Group: Jakarta
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Mursid. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Nisa, Aula Adibatun. 2019. *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Bercerita Melalui Media Boneka Tangan Pada Kelompok A Di Ra Alfurqon Slawi Tegal*, skripsi, semarang: program S1 uin walisongo semarang
- Rakhmawati, Nina. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Cerita Berambar Pada Anak U 5-6 Tahun di TK Pelita Malingping-Banten*, Skripsi, (Banten: Program S1 Universitas Sulan Ageng Tirtayasa
- Ramadhani, Dinda. 2017. *Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Aktivitas Sehari-Hari Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan Kelas II SLB Yapanes Kota Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Negri Yogyakarta
- Rofi'uddin, Ahmad. 1999. *Rineka Cipta Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Departemen Pendidikan dan kebudayaan: Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*. Prenada Media Group: Jakarta
- Saputri, Windiatari. 2015. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Anak Kelompok A Di TK Bener Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Program S1 Universitas Negri Yogyakarta

- Sarifah Aini, *Analisis Kemampuan Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun*, Skripsi, Banda Aceh: Progam Studi S1 Universitas Islam Negri Ar-Raniry, 2021
- Sri Widianti, Ida Ayu Komang, dkk. 2015. *Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan keterampilan Berbicara Pada Anak*, e-journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 3 No. 1)
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- Suyadi. 2011. *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. PT. Pustaka Intan Madani: Yogyakarta
- Suyadi Dan Ulfah, Maulidya. 2012. *Konsep Dasar Paud*. PT Remaja Rosdakarya. Yogyakarta
- Yuliani. 2017. *Pengaruh Kegiatan Bermain Peran Mikro Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Kartika Nusawungu Pringsewu*. Skripsi. Unversitas Lampung

Lampiran I

Nama Anak Kelompok B

No.	Nama Anak	Jenis Kelamin
1.	Abmanyu Ommar Afsan A.	Laki-laki
2.	Abidatul Kyla Maritza	Perempuan
3.	Adib Pradipta	Laki-laki
4.	Alifia Farzana Navisha	Perempuan
5.	Azzalia Aurora F.	Perempuan
6.	Bisma Agindra Syahputra	Laki-laki
7.	Hasya Yumna Rafania Nowas	Perempuan
8.	Khanza Az Zahra Princess N.	Perempuan
9.	Mahameru Putra Lazuardi	Laki-laki
10.	Malka Farra Shanum	Perempuan
11.	M. Abdurrahman Al Fatih	Laki-laki
12.	M. Nuril Ashraf	Laki-laki
13.	Rafardhan Athalla Yusuf	Laki-laki

Lampiran 2

Lembar Observasi Kemampuan Berbicara

Variabel	Aspek yang diamati
Kemampuan berbicara	Anak menyebutkan kata-kata yang dikenal pada cerita bergambar
	Anak berpartisipasi dalam percakapan
	mengutarakan pendapat kepada orang lain
	menceritakan kembali cerita yang didengar

Lampiran 3

Penilaian Aspek Yang Diamati

Menyebutkan Kata Yang Dikenal

No.	Kreteria Penilaian	Keterangan	Skor
1	Anak berkembang sangat baik (BSB) pada menyebutkan kata yang dikenal dalam cerita	apabila anak mampu dan lancar tanpa dibantu guru dalam menyebutkan kata-kata yang dikenal dalam cerita	4
2	Anak berkembang sesuai harapan (BSH) pada menyebutkan kata yang dikenal dalam cerita	apabila anak mampu dan lancar namun masih dibantu guru dalam menyebutkan kata-kata yang dikenal dalam cerita	3
3	Anak mulai berkembang (MB) pada menyebutkan kata yang dikenal dalam cerita	apabila anak kurang lancar tanpa dibantu guru dalam menyebutkan kata-kata yang dikenal dalam cerita	2
4	Anak belum berkembang (BB) pada menyebutkan kata yang dikenal dalam cerita	apabila anak kurang lancar namun dibantu guru dalam menyebutkan kata-kata yang dikenal dalam cerita	1

Penilaian Aspek Yang Diamati

Anak Berpartisipasi Dalam Percakapan

No.	Kreteria Penilaian	Keterangan	Skor
1	Anak berkembang sangat baik (BSB) pada berpartisipasi dalam percakapan	apabila anak mampu dan lancar tanpa dibantu guru pada berpartisipasi dalam percakapan	4
2	Anak berkembang sesuai harapan (BSH) pada berpartisipasi dalam percakapan	apabila anak mampu dan lancar namun masih dibantu guru pada berpartisipasi dalam percakapan	3
3	Anak mulai berkembang (MB) pada berpartisipasi dalam percakapan	apabila anak kurang lancar tanpa dibantu guru pada berpartisipasi dalam percakapan	2
4	Anak belum berkembang (BB) pada berpartisipasi dalam percakapan	apabila anak kurang lancar namun dibantu guru pada berpartisipasi dalam percakapan	1

Penilaian Aspek Yang Diamati

Anak Mampu Mengutarakan Pendapat Kepada Orang Lain

No.	Kreteria Penilaian	Keterangan	Skor
1	Anak berkembang sangat baik (BSB) pada mengutarakan pendapat kepada orang lain	apabila anak mampu dan lancar tanpa dibantu guru dalam mengutarakan pendapat kepada orang lain	4
2	Anak berkembang sesuai harapan (BSH) pada mengutarakan pendapat kepada orang lain	apabila anak mampu dan lancar namun masih dibantu guru dalam mengutarakan pendapat kepada orang lain	3
3	Anak mulai berkembang (MB) pada mengutarakan pendapat kepada orang lain	apabila anak kurang lancar tanpa dibantu guru dalam mengutarakan pendapat kepada orang lain	2
4	Anak belum berkembang (BB) pada mengutarakan pendapat kepada orang lain	apabila anak kurang lancar namun dibantu guru dalam mengutarakan pendapat kepada orang lain	1

Penilaian aspek yang diamati

Menceritakan Kembali Cerita Yang Didengar

No.	Kreteria Penilaian	Keterangan	Skor
1	Anak berkembang sangat baik (BSB) pada menyebutkan kata yang dikenal dalam cerita	apabila anak mampu dan lancar tanpa dibantu guru dalam menyebutkan kata-kata yang dikenal dalam cerita	4
2	Anak berkembang sesuai harapan (BSH) pada menyebutkan kata yang dikenal dalam cerita	apabila anak mampu dan lancar namun masih dibantu guru dalam menyebutkan kata-kata yang dikenal dalam cerita	3
3	Anak mulai berkembang (MB) pada menyebutkan kata yang dikenal dalam cerita	apabila anak kurang lancar tanpa dibantu guru dalam menyebutkan kata-kata yang dikenal dalam cerita	2
4	Anak belum berkembang (BB) pada menyebutkan kata yang dikenal dalam cerita	apabila anak kurang lancar namun dibantu guru dalam menyebutkan kata-kata yang dikenal dalam cerita	1

Lampiran 4

Lembar Hasil Penelitian Kemampuan Berbicara Melalui Media Cerita Bergambar

Siklus/pertemuan: pra siklus

Hari/tanggal : 9 februari 2023

No.	Nama anak	Aspek yang diamati				Skor	Presentase
		A	B	C	D		
1	Abi	2	2	2	2	8	50%
2	Abida	2	2	2	1	7	44%
3	Adib	2	2	2	1	7	44%
4	Fia	3	3	2	2	10	63%
5	Azzalia	2	2	1	1	6	38%
6	Bisma	2	2	2	1	7	44%
7	Hasya	3	3	2	2	10	63%
8	Princes	2	2	2	2	8	50%
9	Maha	2	2	2	2	8	50%
10	Shanum	2	2	2	2	8	50%
11	Fatih	2	2	1	1	6	38%
12	Nuril	3	3	2	2	10	63%
13	Rafa	2	2	2	1	7	44%
Jumlah		29	29	24	20	102	49,30%

Keterangan :

Aspek-aspek yang diamati:

A : anak mampu menyebutkan kata-kata yang dikenal pada cerita bergambar

B : anak mampu berpartisipasi dalam percakapan

C : anak mampu mengutarakan pendapat kepada orang lain

D : anak mampu menceritakan kembali cerita yang didengar

Skor

1 : apabila anak kurang lancar dibantu oleh guru

2 : apabila anak kurang lancar tidak dibantu guru

3 : apabila anak mampu dan lancar tapi masih dibantu guru

4 : apabila anak mampu dan lancar tanpa dibantu guru

Lembar Hasil Penelitian Kemampuan Berbicara Melalui Media Cerita Bergambar

Siklus/Pertemuan : I / 1

Hari/tanggal : 14 Februari 2023

No.	Nama anak	Aspek yang diamati				Skor	Presentase
		A	B	C	D		
1	Abi	3	3	2	2	10	63%
2	Abida	3	3	2	2	10	63%
3	Adib	3	2	2	2	9	56%
4	Fia	3	3	3	2	11	69%
5	Azzalia	2	2	2	2	8	50%
6	Bisma	2	2	2	2	8	50%
7	Hasya	3	3	3	2	11	69%
8	Princes	3	3	2	2	10	63%
9	Maha	3	3	2	2	10	63%
10	Shanum	3	3	2	2	10	63%
11	Fatih	2	2	2	2	8	50%
12	Nuril	3	3	3	2	11	69%
13	Rafa	2	2	2	2	8	50%
Jumlah		35	34	29	26	124	59,84%

Keterangan :

Aspek kemampuan berbicara

A : anak mampu menyebutkan kata-kata yang dikenal pada cerita bergambar

B : anak mampu berpartisipasi dalam percakapan

C : anak mampu mengutarakan pendapat kepada orang lain

D : anak mampu menceritakan kembali cerita yang didengar

Skor

- 1 : apabila anak kurang lancar dibantu oleh guru
- 2 : apabila anak kurang lancar tidak dibantu guru
- 3 : apabila anak mampu dan lancar tapi masih dibantu guru
- 4 : apabila anak mampu dan lancar tanpa dibantu guru

Lembar Hasil Penelitian Kemampuan Berbicara Melalui Media Cerita Bergambar

Siklus/Pertemuan : I / 2

Hari/tanggal : 15 Februari 2023

No.	Nama anak	Aspek yang diamati				Skor	Presentase
		A	B	C	D		
1	Abi	3	3	2	2	10	63%
2	Abida	3	3	2	2	10	63%
3	Adib	3	2	2	2	9	56%
4	Fia	3	3	3	3	12	75%
5	Azzalia	2	2	2	2	8	50%
6	Bisma	3	2	2	2	9	56%
7	Hasya	3	3	3	3	12	75%
8	Princes	3	2	3	2	10	63%
9	Maha	3	3	2	2	10	63%
10	Shanum	2	3	3	2	10	63%
11	Fatih	2	2	2	2	8	50%
12	Nuril	3	3	3	3	12	75%
13	Rafa	3	2	2	2	9	56%
Jumlah		36	33	31	30	129	62,15

Keterangan :

Aspek kemampuan berbicara

A : anak mampu menyebutkan kata-kata yang dikenal pada cerita bergambar

B : anak mampu berpartisipasi dalam percakapan

C : anak mampu mengutarakan pendapat kepada orang lain

D : anak mampu menceritakan kembali cerita yang didengar

Skor

- 1 : apabila anak kurang lancar dibantu oleh guru
- 2 : apabila anak kurang lancar tidak dibantu guru
- 3 : apabila anak mampu dan lancar tapi masih dibantu guru
- 4 : apabila anak mampu dan lancar tanpa dibantu guru

Lembar Hasil Penelitian Kemampuan Berbicara Melalui Media Cerita Bergambar

Siklus/Pertemuan : II / 1

Hari/tanggal : 16 Februari 2023

No.	Nama anak	Aspek yang diamati				Skor	Presentase
		A	B	C	D		
1	Abi	3	3	3	3	12	75%
2	Abida	3	3	3	3	12	75%
3	Adib	3	3	3	3	12	75%
4	Fia	4	4	3	3	14	88%
5	Azzalia	3	3	3	2	11	69%
6	Bisma	3	3	3	3	12	75%
7	Hasya	4	4	4	3	15	94%
8	Princes	3	3	3	3	12	75%
9	Maha	3	3	3	3	12	75%
10	Shanum	3	3	3	3	12	75%
11	Fatih	3	3	3	2	11	69%
12	Nuril	4	4	3	3	14	88%
13	Rafa	3	3	3	3	12	75%
Jumlah		42	42	40	37	161	77,53%

Keterangan :

Aspek kemampuan berbicara

A : anak mampu menyebutkan kata-kata yang dikenal pada cerita bergambar

B : anak mampu berpartisipasi dalam percakapan

C : anak mampu mengutarakan pendapat kepada orang lain

D : anak mampu menceritakan kembali cerita yang didengar

Skor

- 1 : apabila anak kurang lancar dibantu oleh guru
- 2 : apabila anak kurang lancar tidak dibantu guru
- 3 : apabila anak mampu dan lancar tapi masih dibantu guru
- 4 : apabila anak mampu dan lancar tanpa dibantu guru

Lembar Hasil Penelitian Kemampuan Berbicara Melalui Media Cerita Bergambar

Siklus/Pertemuan : II / 2

Hari/tanggal : 17 Februari 2023

No.	Nama anak	Aspek yang diamati				Skor	Presentase
		A	B	C	D		
	Abi	4	4	3	3	14	88%
2	Abida	4	4	3	3	14	88%
3	Adib	4	4	3	3	14	88%
4	Fia	4	4	4	4	16	100%
5	Azzalia	4	3	3	3	13	81%
6	Bisma	3	4	3	3	13	81%
7	Hasya	4	4	4	4	16	100%
8	Princes	4	3	4	4	15	94%
9	Maha	4	3	4	3	14	88%
10	Shanum	4	4	4	3	15	94%
11	Fatih	3	4	3	3	13	81%
12	Nuril	4	4	4	4	16	100%
13	Rafa	4	3	3	3	13	81%
Jumlah		50	48	45	43	186	89,54%

Keterangan :

Aspek kemampuan berbicara

A : anak mampu menyebutkan kata-kata yang dikenal pada cerita bergambar

B : anak mampu berpartisipasi dalam percakapan

C : anak mampu mengutarakan pendapat kepada orang lain

D : anak mampu menceritakan kembali cerita yang didengar

Skor

- 1 : apabila anak kurang lancar dibantu oleh guru
- 2 : apabila anak kurang lancar tidak dibantu guru
- 3 : apabila anak mampu dan lancar tapi masih dibantu guru
- 4 : apabila anak mampu dan lancar tanpa dibantu guru

Rencacana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) TK AI

Hikmah

Kelompok : TK B

Semester / Minggu:

Tema / Sub Tema : Binatang

Hari / Tanggal : 14 Februari 2023

Indikator	Kegiatan	Alat dan Sumber Belajar	Alat Penilaian	Hasil	Kreteria yang dikembangkan
	<p>1. Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none">• Penerapan sop pembukaan, shalat dhuha, berdo'a, asmaul husna, melafalkan do'a sehari-hari, surat pendek• Baris – berbaris, menyanyikan	Buku pedoman semester TK AI Hikmah	-		Agama dan moral Fisik motorik

	lagu lonceng berbunyi, kepala pundak lutut dan kaki				
	<p>2. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membacakan cerita bergambar “ semut dan ” • Mengelompok an binatang bisa terbang dan tidak bisa terbang • Mewarnai gambar 	<p>Buku cerita bergambar, Gambar print, lem, gunting, crayon</p>	<p>Observasi, percakapan, hasil karya</p>		<p>Kognitif, Seni, fisik motoric</p>
	<p>3. Istirahat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cuci tangan • Berdo'a (makan bekal) 	<p>Sabun, air, serbet Bekal makanan</p>	<p>Observasi</p>		

		/ snack			
	<p>4. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meriview (menceritakan kembali pembelajaran hari ini) • Berdo'a, salam, pulang 	Percakapan			

Mengetahui

Kepala Tk Al Hikmah

Guru Kelas Tk B

Mahasiswa Peneliti

.....

.....

.....

Rencacana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Kelompok : TK B

Semester / Minggu:

Tema / Sub Tema : Binatang

Hari / Tanggal : 17 Februari 2023

Indikator	Kegiatan	Alat dan Sumber Belajar	Alat Penilaian	Hasil	Kreteria yang dikembangkan
	<p>1. Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none">• Penerapan sop pembukaan, shalat dhuha, berdo'a, asmaul husna, melafalkan do'a sehari-hari, surat pendek• Baris –	Buku pedoman semester TK Al Hikmah	Observasi, percakapan		Agama dan moral Fisik motorik

	berbaris, menyanyikan lagu lonceng berbunyi, kepala pundak lutut dan kaki				
	<p>2. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membacakan cerita bergambar “monyet dan buaya” • Mencocokkan Bentuk geometri gambar hewan • Menghitung jumlah gambar hewan 	<p>Buku cerita bergambar, Gambar print, lem, gunting, pensil, penghapus</p>	<p>Observasi, percakapan, hasil karya</p>		<p>Kognitif, Seni, fisik motoric</p>
	3. Istirahat	Sabun,			

	<ul style="list-style-type: none"> • Cuci tangan • Berdo'a (makan bekal) 	air, serbet Bekal makanan / snack			
	<p>4. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meriview (menceritakan kembali pembelajaran hari ini) • Berdo'a, salam, pulang 	Percakapan	Observasi percakapan		

Mengetahui

Kepala Tk Al Hikmah

Guru Kelas Tk B

Mahasiswa Peneliti

.....

.....

.....

LAMPIRAN 5 FOTO DOKUMENTASI DI TK AL HIKMAH











Lampiran 6

Lembar Wawancara Antara Peneliti, Kepala Sekolah, Anak Kelom

1. Wawancara Dengan Kepala Sekolah TK Al Hikmah (Umi Difa)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kemampuan berbicara anak sesuai dengan usianya?	Menurut saya kemampuan berbicara anak di kelas b itu sudah sesuai dengan tahapan usianya.hanya saja ada beberapa anak yang pendiam seperti azzalia rafa, fatih.
2.	Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak?	Tanya jawab, karya wisata atau outing class, mendongeng pastinya dengan dibacakan cerita dan melihat gambar anak akan tertarik.
3.	Apakah ada kendala yang dialami dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak?	Tidak ada, hanya ada beberapa anak yang hanya pendiam saja bicaranya jarang atau hanya beberapa kata saja tidak seperti yang lain.
4.	Bagaimana pendapat ibu mengenai meningkatkan kemampuan berbicara menggunakan media cerita bergambar?	Itu cukup baik dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak karena dengan melihat gambar pasti nanti akan ada tanya jawab dan itu isa meningkatkan kemampuan berbicara anak.

2. Wawancara Dengan Guru Kelas TK B (Umi Nadia)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kemampuan berbicara anak kelompok B sudah berkembang maksimal?	Kemampuan berbicara belum berkembang maksimal tapi sudah sesuai dengan tahapan usianya.
2.	Bagaimana kemampuan anak di kelompok B?	Sudah cukup baik Cuma ada beberapa anak yang pendiam dan berbicaranya beberapa kata saja.
3.	Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak?	Bercerita, tanya jawab, menggambar mewarnai nanti setelah itu anak diminta untuk bercerita tentang gambar tersebut.
4.	Apakah ada kendala dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak?	Tidak ada ya karena tidak ada yang berkebutuhan khusus. Cuma ada beberapa anak yang pendiam seperti azzalia bicra hanya sedikit namun sudah cukup lancar.
5.	Bagaimana pendapat ibu tentang meningkatkan kemampuan berbicara menggunakan media cerita bergambar?	Cukup efektif karena dengan cerita bergambar otomatis anak tertarik melihat gambar. Lalu mengucapkan wah gambar itu bagus, indah sekali misalnya wah kupu-kupunya terbang, wah ada ikan banyak di dalam air.

3. Wawancara Dengan Anak-Anak Kelompok B

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Umi, mau bertanya apakah anak-anak suka mendengarkan cerita?	Suka umi, suka, ada menjawab kalau di rumah aku biasanya dibacakan cerita sama mamah, papah, nenek sama kakak.
2.	Cerita apa saja yang anak-anak sukai?	Kancil dan mentimun, kura-kura dan kelinci,
3.	Ada tokoh apa saja yang ada di dalam cerita yang kalian dengar?	Ada banyak umi, ada kancil, bebek, angsa, kelinci, kupu-kupu, ayam, kura-kura, buaya .
4.	Pesan apa yang terkandung didalam cerita yang kalian dengar?	Harus berbuat baik, saling menyayangi, saling memaafkan, tidak boleh bertengkar atau berkelahi dengan teman.

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sayidatul ‘Aisiyah
2. Tempat Tgl Lahir : Pemaalang, 03 Februari 1998
3. Alamat Rumah : Merden Rt 05 Rw 02 Kec.
Purwanegara Kab. Baanjarnegara
4. Hp : 087868268011
5. E-mail : sayidatul.aisiyah32@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. BA Aisiyah 03 Merden Lulus Tahun 2003
 - b. MI Muhammadiyah 01 Merden Lulus Tahun 2010
 - c. MTS Muhammadiyah Merden Lulus Tahun 2013
 - d. MAN 1 Banjarnegara Lulus Tahun 2016

Semarang, 13 Juni 2023

Sayidatul Aisiyah

NIM 1603106020